

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
AGRESIVITAS PADA PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET B
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT NEGERI 33
MALAKA**



**Oleh:
MUHAMMAD WISNU PRABOWO
1125134552
Psikologi**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG
SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Agresivitas* pada Peserta Didik Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 33 Malaka Klender Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Muhammad Wisnu Prabowo

No. Registrasi : 1125134552

Program Studi : Psikologi

Tanggal Ujian : 21 Juni 2017

Pembimbing I



Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni M.Pd
NIP.197909252002122001

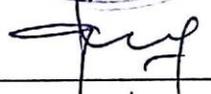
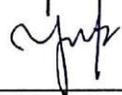
Pembimbing II



Dwi/Kencana Wulan, M.Psi

NIP.198212122014042001

PERSETUJUAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggung Jawab)*		31/7-2017
Dr. Gumgum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggung Jawab)**		27/7-2017
Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi (Ketua Penguji)***		28/7-2017
Fellianti Muzdalifah, M.Psi (Anggota)****		31/7-2017
Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D (Anggota)****		27/7-2017

Catatan:

- * Dekan FPPsi
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Muhammad Wisnu Prabowo

Nomor Registrasi : 1125134552

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Agresivitas pada Peserta Didik Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Negeri 33 Malaka Klender Jakarta Timur”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 2017
Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Wisnu Prabowo

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Life is a choice, to stand still or to keep moving.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa dan dukungan tak ternilai sampai sekarang ini. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman-teman 2013 dan teman-teman lainnya yang turut mendukung saya dalam penyelesaian skripsi.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wisnu Prabowo
NIM : 1125134552
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Agresivitas pada Peserta Didik Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Negeri 33 Malaka Klender Jakarta Timur”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 2017
Yang Menyatakan

Muhammad Wisnu Prabowo

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP AGRESIVITAS PADA PESERTA
DIDIK PROGRAM PAKET B DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
NEGERI 33 MALAKA, KLENDER, JAKARTA TIMUR**

2017

MUHAMMAD WISNU PRABOWO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas murid paket B di PKBM 33. Instrumen dukungan sosial diadaptasi dari skala dukungan sosial yang dibuat oleh Rangga Amarullah dan instrumen agresivitas diadaptasi dari *BAPQ* yang dikembangkan Buss dan Perry. Prosedur teknik sampling adalah *sampling* jenuh. Partisipan berjumlah 35 orang yang merupakan murid remaja pada paket B PKBM 33. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas sebesar 11,4% dengan taraf signifikansi sebesar 0,024 ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap agresivitas pada murid, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = -0,360 - 0,312X$ yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah agresivitas, dan sebaliknya.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Agresivitas

**THE EFFECT OF SOCIAL SUPPORT TO AGGRESIVITY
of PAKET B STUDENTS IN PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT 33 STATE SCHOOL MALAKA, KLENDER, EAST
JAKARTA**

2017

MUHAMMAD WISNU PRABOWO

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of Social Support on Aggresivity of Student in PKBM 33. Social Support instrument using adaptation from Social Support Scale by Rangga Amarullah and Aggresivity instrument using adaptation from BAPQ developed by Buss and Perry. Procedure sampling technique is Saturation Sampling. Participants in this research were 35 people who are adolesence Paket B students in PKBM 33. Based on the analysis of data, obtained by regression Social Support on Aggresivity amounted to 11,4% with significance level of 0.024 ($p < 0.05$). The results showed that there are significant Social Support to Aggresivity of Paket B student in PKBM 33, shown by the regression equation $Y = -0,360 - 0,312X$ which means higher Social Support, lower Aggresivity, and vice versa.

Keywords : Social Support, Aggresivity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Dukungan Sosial terhadap Agresivitas pada Peserta Didik Program Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Negeri 33 Malaka”.

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini. Dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Ketua Prodi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan nasihat hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dwi Kencana Wulan, M.Psi selaku dosen pembimbing II.
5. Ibu Ratna Dyah Suryaratri, M.Si, Ph.D selaku penasihat akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
7. Seluruh staff administrasi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
8. Ibu Rita Aryani, S.Pd dan Bapak Ir. Raden Agus Budiharta, orang tua yang selalu memberikan dukungan, motivasi, arahan serta

pengorbanan yang terus mendoakan hingga penulis dapat berusaha menyelesaikan penelitian ini.

9. Raden Mega Prasetyo Harimurti, S.Psi, dan Nurkania Khairunisa selaku saudara kandung penulis.
10. Radjito dan Retno Syifa Fauziah selaku teman seperjuangan yang selalu bersama-sama saling memberikan dukungan hingga selesai.
11. Muhammad Ishak Shabur, Luthfi Aryobimo Lestalu, Eko Rizki Rhamdani, Raslanang Patu, Helmi Putra, Javier Geribaldi, Maulana Angga Bahaduri yang tergabung dalam kumpulan laki-laki NOMADEN 2013.
12. Tiffany A, Rizka S, Cita H, Linda J A, Rahma A, Allisyah D, Sahlah F, Kurnia A, Miftha S dan Karinda D selaku teman-teman yang saya cintai dan saya sayangi.
13. Keluarga besar 2013 Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang saling memberi dukungan selama perkuliahan terkhusus kelas B 2013.
14. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Jakarta, Juli 2017

Penulis,

Muhammad Wisnu Prabowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1 Deskripsi Konseptual.....	10
2.1.1 Variabel Terikat.....	10
2.1.1.1 Definisi Agresivitas.....	10
2.1.1.2 Ciri-ciri Perilaku Agresif.....	11
2.1.1.3 Aspek Agresivitas.....	12
2.1.1.4 Bentuk-bentuk Agresi.....	13
2.1.1.5 Faktor-faktor Agresi.....	14
2.1.1.6 Teori Pendekatan Agresivitas.....	17
2.1.2 Variabel Bebas.....	19
2.1.2.1 Definisi Dukungan Sosial.....	19
2.1.2.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	20
2.1.2.3 Sumber Dukungan Sosial.....	21
2.1.2.4 Faktor-faktor Dukungan Sosial.....	22
2.1.2.5 Manfaat Dukungan Sosial.....	22
2.1.3 Remaja.....	23
2.1.3.1 Pengertian Remaja.....	23
2.1.3.2 Rentang Usia Remaja.....	24
2.1.3.3 Karakteristik Remaja.....	24
2.1.3.4 Tugas Perkembangan Remaja.....	26
2.1.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat(PKBM).....	26
2.1.4.1 Pengertian PKBM.....	26
2.1.4.2 Syarat-syarat Pendirian PKBM.....	26
2.1.4.3 Tujuan Pendidikan Berbasis Masyarakat.....	27
2.2 Hubungan antara Dukungan Sosial dan Agresivitas.....	28
2.3 Kerangka Konseptual/Kerangka Pemikiran.....	29

2.4	Hipotesis.....	29
2.5	Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Tipe Penelitian.....	32
3.2	Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	32
	3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
3.3	Definisi Konseptual.....	32
	3.3.1 Definisi Konseptual Agresivitas.....	32
	3.3.2 Definisi Konseptual Dukungan Sosial.....	33
3.4	Definisi Operasional.....	33
	3.4.1 Definisi Operasional Agresivitas.....	33
	3.4.2 Definisi Operasional Dukungan Sosial.....	33
3.5	Populasi dan Sampel.....	33
	3.5.1 Populasi.....	33
	3.5.2 Sampel.....	34
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	34
	3.6.1 Skala Agresivitas.....	35
	3.6.2 Skala Dukungan Sosial	36
3.7	Uji Coba Instrumen.....	37
	3.7.1 Hasil Uji Coba Instrumen Agresivitas	38
	3.7.2 Hasil Uji Coba Instrumen Dukungan Sosial.....	40
3.8	Analisis Data.....	42
	3.8.1 Uji Statistik.....	42
3.9	Hipotesis Statistik.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Subjek Penelitian.....	44
	4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia.....	44
	4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
	4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Tinggal Bersama... ..	46
	4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Kondisi Orang Tua.	47
	4.1.5 Gambaran Responden Berdasarkan Suku.....	48
	4.1.6 Tabulasi Silang Antarvariabe.....	49
4.2	Prosedur Penelitian.....	51
	4.2.1 Persiapan Penelitian.....	51
	4.2.2 Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian	52
	4.3.1 Data Deskriptif Agresivitas.....	52
	4.3.2 Data Deskriptif Dukungan Sosial.....	54
	4.3.3 Uji Normalitas.....	56
	4.3.4 Uji Linearitas.....	56
	4.3.5 Uji Korelasi.....	58
	4.3.6 Uji Hipotesis.....	58
4.4	Pembahasan	61
4.5	Keterbatasan Penelitian	62

BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Implikasi.....	63
5.3	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blueprint</i> skala Agresivitas	35
Tabel 3.2	Skoring Butir Skala Agresivitas	36
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial	36
Tabel 3.4	Skoring Butir Skala Dukungan Sosial	37
Tabel 3.5	Kaidah Reliabilitas Model <i>Rasch</i>	38
Tabel 3.6	Validitas Butir Skala Agresivitas Berbasis <i>Rasch</i>	39
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Agresivitas	40
Tabel 3.8	Validitas Butir Skala Dukungan Sosial Berbasis <i>Rasch</i>	41
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial	41
Tabel 4.1	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.2	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.3	Jumlah Responden Berdasarkan Tinggal Bersama	46
Tabel 4.4	Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Orang Tua	47
Tabel 4.5	Jumlah Responden Berdasarkan Suku	48
Tabel 4.6	Tabulasi Silang Antarvariabel	49
Tabel 4.7	Tabulasi Silang Usia dan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.8	Tabulasi Silang Tinggal Bersama, Dukungan Sosial dan Agresivitas	50
Tabel 4.9	Distribusi Deskriptif Data Agresivitas	52
Tabel 4.10	Kategorisasi Skor Agresivitas	54
Tabel 4.11	Distribusi Deskriptif Data Dukungan Sosial	54
Tabel 4.12	Kategorisasi Skor Dukungan Sosial	56
Tabel 4.13	Uji Normalitas	56
Tabel 4.14	Uji Linearitas	57
Tabel 4.15	Uji Korelasi	58
Tabel 4.16	Uji Signifikansi Keseluruhan	59
Tabel 4.17	Model Summary	59
Tabel 4.18	Uji Persamaan Regresi	60

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1	Kerangka Konseptual	29
Grafik 4.1	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	45
Grafik 4.2	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Grafik 4.3	Jumlah Responden Berdasarkan Tinggal Bersama	47
Grafik 4.4	Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Orang Tua	48
Grafik 4.5	Jumlah Responden Berdasarkan Suku	49
Grafik 4.6	Data Distribusi Agresivitas	52
Grafik 4.7	Data Distribusi Dukungan Sosial	54
Grafik 4.8	Scatter Plot	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Proses Adaptasi Agresivitas	68
Lampiran 2	Proses Adaptasi Dukungan Sosial	72
Lampiran 3	Instrumen Uji Coba Agresivitas	75
Lampiran 4	Instrumen Uji Coba Dukungan Sosial	76
Lampiran 5	Uji Reliabilitas Agresivitas	77
Lampiran 6	Uji Reliabilitas Dukungan Sosial	78
Lampiran 6	Uji Validitas Agresivitas	78
Lampiran 7	Uji Validitas Dukungan Sosial	79
Lampiran 8	Instrumen Final Agresivitas	79
Lampiran 9	Instrumen Final Dukungan Sosial	80
Lampiran 10	Skor Murni Rasch Model	82
Lampiran 11	Uji Normalitas Agresivitas	83
Lampiran 12	Uji Normalitas Dukungan Sosial	84
Lampiran 13	Uji Linearitas	85
Lampiran 14	Uji Korelasi	86
Lampiran 15	Uji Analisis Regresi	87
Lampiran 16	Raw Variance Agresivitas	88
Lampiran 17	Raw Variance Dukungan Sosial	88
Lampiran 28	Daftar Riwayat Hidup	89

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dengannya, manusia dapat berproses untuk meningkatkan pengetahuan dan sikapnya menjadi lebih baik lagi. Jadi tidak mengherankan bila keberadaan dan kualitas pendidikan menjadi perhatian banyak kalangan, mulai dari pemerintah, keluarga, sampai dengan masyarakat. Apalagi pendidikan merupakan salah satu indikator dari indeks pembangunan manusia, selain harapan hidup (kesehatan) dan penghasilan perkapita (Sundari, 2014).

Namun nyatanya, fenomena tersebut tidak serta merta menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia baik. Hal ini seperti yang dikatakan Qian Tang, Asisten Direktur Jenderal untuk Pendidikan dari *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), menurutnya tingkat partisipasi pendidikan di Indonesia meningkat tajam, namun sayangnya mutu pendidikan yang didapat setiap anak, belum setara (Suastha, 2016). Bahkan, menurut data yang dirilis oleh BCC dan Financial Times pada 13 Mei 2015, berdasarkan daftar kualitas pendidikan negara anggota Organisasi Kerja sama Ekonomi Pembangunan (OECD) Indonesia berada di peringkat 69 dari 76 negara, sedangkan Singapura menjadi salah satu negara asia yang menempati posisi di urutan ke-5 (Pratini, 2016). Tentu saja keadaan tersebut begitu sangat memprihatinkan. Banyak faktor yang membuatnya demikian, diantaranya adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas, ruangan kelas yang penuh dengan peralatan belajar mengajar, pendidik yang terpaku dengan metode belajar yang kurang modern, kurikulum akademis yang mengabaikan pengetahuan keterampilan praktis yang diperlukan masyarakat, serta perbandingan yang timpang antara guru dan murid. Data dari *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2016 menunjukkan perbandingan antara murid dan

guru di Indonesia adalah 15:1. Hal ini akhirnya berdampak pada banyak murid yang tidak dapat dikontrol oleh guru. Akibat dari kondisi tersebut membuat murid menjadi tidak naik kelas, tidak mematuhi peraturan sekolah, bahkan banyak murid yang putus sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dwi Candra Kartika Yuda pada tahun 2012 tentang penyebab anak-anak putus sekolah, diketahui bahwa faktor-faktor yang membuat anak putus sekolah yaitu ekonomi, minat anak yang kurang, perhatian orang tua rendah, faktor budaya, fasilitas belajar kurang, ketiadaan sekolah/sarana, dan cacat atau kelainan jiwa.

Untuk mengatasi segala permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka pemerintah pun akhirnya menggagas pendidikan di luar pendidikan formal. Dalam pasal 13 ayat 1, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terkait hal tersebut dijelaskan, bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.” Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD, MI, SMP dan MTs), pendidikan menengah (SMA, MA, SMK dan MAK) dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana Magister, Spesialis dan Doktor). Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini (kelompok bermain, taman penitipan), pendidikan kepemudaan (organisasi-organisasi), pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan kesetaraan (Program paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SMA/MA). Selain itu, dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 menjadi semakin menegaskan tentang pentingnya menyelenggarakan pendidikan nonformal.

Salah satu contoh layanan pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan lembaga yang memiliki tujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. DKI Jakarta memiliki 226 PKBM, 38 diantaranya adalah milik pemerintah sedangkan

sisanya merupakan milik swasta. Dengan jumlah yang banyak ini diharapkan PKBM dapat mengurangi jumlah anak putus sekolah dan dapat meningkatkan jumlah murid yang melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

PKBM 33 Malaka merupakan salah satu PKBM milik pemerintah yang berada di wilayah Jakarta Timur, tepatnya di daerah Perumnas Klender. PKBM 33 Malaka memiliki program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C), serta pendidikan keterampilan. Pendidikan kesetaraan ini ditujukan untuk anak yang putus sekolah atau tidak pernah sekolah tetapi masih memiliki keinginan untuk bersekolah. Dalam PKBM, mereka akan dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan kesetaraan yang akan diikuti. Hal inilah yang akhirnya membuat latar belakang murid peserta PKBM menjadi begitu berbeda-beda, baik dari segi faktor ekonomi, sosial, letak geografis, usia, maupun asal pendidikan di sekolah sebelumnya.

Dibandingkan dengan lainnya, PKBM 33 Malaka ini dapat dikatakan kurang layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar mengajar. Alasannya karena letaknya berada di tengah-tengah pasar tradisional dan agak sulit untuk diakses oleh kendaraan. Selain itu, tepat di depannya terdapat tempat sampah yang menjadikan aroma dari pasar tradisional dan sampah masuk ke dalam ruang belajar mengajar, sehingga banyak peserta didik yang mengeluhkan akan keadaan tersebut. Ditambah lagi, masyarakat sekitar juga memiliki pandangan yang kurang baik terhadap sekolah ini dikarenakan mayoritas dari peserta PKBM merupakan murid yang dikeluarkan dari sekolah formal. Hal tersebutlah yang akhirnya menjadikannya salah satu alasan untuk diangkat sebagai lokus/lokasi dalam penelitian ini.

Sudah dipaparkan sebelumnya PKBM 33 menyelenggarakan program kesetaraan. Dari sekian program kesetaraan yang diselenggarakan, rata-rata peserta didiknya berada pada rentang usia remaja, terutama pada Paket B. Bila dilihat dari rentangan usianya, masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun

adalah remaja akhir (Mappiare, 1983 dalam buku Ali dan Asrori, 2006:09).

Masa remaja menjadi menarik untuk dibahas karena remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Selain itu, dalam tahap ini manusia mengalami perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Perubahan biologis ditandai dengan perubahan fisik, termasuk perkembangan otak, perubahan hormon pubertas, dan semua proses biologis; perubahan kognitif ditandai dengan perubahan berpikir dan kecerdasan pada remaja; sedangkan perubahan sosioemosional meliputi interaksi dengan orang lain, termasuk emosi, kepribadian dan peran sosial (Santrock, 2003). Begitupun sama halnya dengan peserta didik PKBM 33, mereka pun mengalami hal-hal tersebut, satu di antaranya adalah beradaptasi dengan lingkungan sekolah barunya. Dimana dalam kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan menyebabkan remaja menjadi sulit untuk menerima. Saat yang diterima tidak sesuai dengan harapannya, makamereka akan mencari pelarian dari keadaan yang tidak menyenangkan tersebut. Caranya dengan mencari perhatian dan melakukan hal-hal negatif. Umumnya perilaku yang dianggap baik bagi dirinya, justru dianggap merugikan bagi orang lain (Papalia, dkk, 2009: 8-15).

Salah satu perilaku negatif yang dapat tampak dalam diri remaja adalah tindak kekerasan. Hal ini sejalan dengan penelitian longitudinal terhadap remaja yang dilakukan oleh Elliott (dalam Tremblay & Cairns, 2000), hasilnya diketahui bahwa terdapat peningkatan tindakan kekerasan pada anak laki-laki maupun perempuan pada usia 12 tahun sampai 17 tahun. Fakta ini mengindikasikan bahwa pada tahap perkembangannya, remaja tergolong rentan menunjukkan perilaku agresivitas.

Agresivitas menurut Baron (dalam Mahmudah, 2011:61) adalah bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk hidup lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan dan orang yang diserang berusaha untuk menghindari. Menurut Sarason (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:193) menyatakan bahwa agresi merupakan suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, objek lain atau bahkan pada diri sendiri. Agresi merupakan segala perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti baik secara fisik maupun psikis, Berkawitz (dalam Taganing dan Fortuna, 2008). Agresi menurut Baron (dalam Mahmudah, 2011:61)

adalah bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk hidup lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan dan orang yang diserang berusaha untuk menghindar. Dalam pengertian tersebut terdapat empat masalah yang penting, yaitu: a) agresi merupakan perilaku, dengan demikian segala aspek perilaku terdapat di dalam agresi, misalnya: emosi; b) ada unsur kesengajaan; c) sasarannya adalah makhluk hidup, misalnya manusia; dan d) ada usaha menghisap darah korban. Berdasarkan prestudi yang telah dilakukan pada tanggal 9 Maret 2017, terdapat berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik paket B. Dari hasil wawancara terhadap 8 peserta didik PKBM, 6 diantaranya menyatakan bahwa alasan mereka dikeluarkan dari pendidikan formal adalah selain karena faktor ekonomi, juga karena tawuran, berkelahi, mencuri, serta terlibat kasus kriminal lainnya. Selain itu, di PKBM 33 ini juga sering terjadi saling mengejek antar peserta didik, bahkan beberapa waktu lalu sampai pernah terjadi perkelahian antarpeserta didik. Terdapat juga kasus *bullying* di sekolah ini, karena ada peserta didik yang pendiam lalu *bully* oleh teman-temannya. Hal ini dapat terjadi karena adanya pergolakan yang dipenuhi konflik dan perubahan suasana hati yang dialami oleh peserta didik (Hall dalam Santrock, 2007) dan perubahan suasana hati yang tidak terkendali dapat menyebabkan suatu agresivitas (Heimstra & Mc. Farling, 1978). Krahe (2005) mengatakan perilaku *bullying* termasuk salah satu kategori perilaku agresivitas.

Agresivitas merupakan proses yang berimplikasi secara emosional dan proses perkembangan emosional tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian peran dari orang-orang sekitar sangat diperlukan untuk mengendalikan proses emosional tersebut. Salah satu peran dari orang terdekat adalah dalam bentuk dukungan sosial. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh keluarga, teman, dan sahabat berkaitan dengan dukungan sosial (Sheridan & Radmacher, 1992). Seperti yang dikatakan oleh Dariyo (2004:19), bahwa penyebab agresi, yaitu 1) kondisi keluarga yang berantakan, 2) kurangnya perhatian dan kasih sayang, 3) status ekonomi sosial yang rendah, dan 4) penerapan disiplin keluarga. Anak-anak atau remaja yang tidak mendapatkan dukungan sosial, seperti perhatian dan kasih sayang selalu merasa tidak aman dan merasa kehilangan tempat berlindung. Dampaknya

akan timbul sikap kompensatoris dalam bentuk dendam dan sikap bermusuhan, mulai menghilang untuk mencapai kesenangan hidup di tempat lain, dan melakukan tindakan destruktif untuk menarik perhatian dari orangtua (Kartono, 2002).

Dukungan sosial sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, baik untuk remaja, dewasa, ataupun anak. Mengingat individu adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan satu sama lain. Kurang atau tidak tersedianya dukungan sosial akan menjadikan individu merasa tidak berharga dan terisolasi. Tersedianya dukungan sosial akan memberikan pengalaman pada individu bahwa dirinya dicintai, dihargai, dan diperhatikan (Neitzel, 1998, dalam Toifur dan Prawitasari, 2003). Bila dalam lingkungan sekolah, guru pun harus memberikan dukungan sosial kepada peserta didiknya karena selain belajar, peserta didik juga membutuhkan perhatian, penghargaan, bimbingan, dan nasihat (Djamarah, 2010).

Dukungan sosial penting diterapkan dikarenakan dapat mengatasi tekanan psikologis dan juga dapat membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respons fisiologis terhadap stres, dan memperkuat fungsi untuk merespon penyakit kronis (Taylor, dkk., 2009). Dukungan sosial pun dapat membuat individu merasakan kedekatan, perasaan memiliki, penghargaan, serta adanya ikatan percaya yang dapat memberikan bantuan dalam berbagai keadaan (Ruwaida, 2006).

Dari hasil wawancara singkat terhadap 10 peserta didik di PKBM Negeri 33 Malaka, diketahui bahwa 9 dari 10 peserta didik menerima dukungan sosial yang baik dari teman sesama peserta didik. Teman-teman mereka suka mengingatkan ketika ada yang tidak masuk ke sekolah, memberikan informasi kepada mereka, serta selalu ada ketika dalam keadaan senang ataupun susah. Dukungan sosial juga dapat diaplikasikan dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua (Canavan & Dolan dalam Tarmidi & Ade, 2010). Dukungan sosial yang diberikan orang tua ke peserta didik ditunjukkan dengan ada dukungan secara finansial, seperti memberikan biaya untuk sekolah dan keperluan sekolah, walaupun ada pula peserta didik yang tidak berikan dukungan secara finansial maupun perhatian. Hal tersebut terjadi karena orang tua dari peserta didik tersebut sudah berpisah dan atau karena orang tuanya yang sibuk kerja. Selain itu, guru di sana juga secara rutin/setiap pertemuan memberikan

perhatian dan memberikan informasi kepada peserta didik. Ini seperti yang disampaikan oleh Tricket dan Moss (dalam Kaplan dkk, 2007), bahwa guru adalah salah satu komponen yang juga memberikan dukungan sosial.

Dengan adanya dukungan sosial tersebut, diharapkan peserta didik yang masih sulit untuk menerima kenyataan tidak menjadikannya melakukan pelarian ke arah yang negatif, seperti melakukan perilaku agresivitas. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Endang Sulistyawati pada tahun 2015, dalam skripsinya tentang agresivitas narapidana wanita ditinjau dari dukungan sosial keluarga dengan menggunakan sampel 35 narapidana wanita, hasilnya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan agresivitas narapidana wanita. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin rendah tingkat agresivitas narapidana wanita, pun sebaliknya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wenda Ega Vertin, Lala Septiyani Sembiring dan Sartana tentang pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap kenakalan remaja di kecamatan X, diperoleh hasil terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kenakalan remaja. Kenakalan remaja di kecamatan X berada pada kategori tinggi dan dukungan sosial berada pada kategori sedang.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Abdul Hafid dan Abdul Muhid pada tahun 2014 dalam jurnal mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dan religiusitas dengan agresivitas remaja anggota perguruan pencak silat di Bojonegoro, diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan agresivitas.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berhubungan negatif dengan agresivitas, atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah agresivitas. Terdapat pula hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hubungan sosial tidak memiliki hubungan dengan agresivitas, sedangkan dari hasil prestudi yang dilakukan mendapatkan hasil dukungan sosial peserta didik cukup baik dan peserta didik cenderung berperilaku agresif. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah disampaikan, maka selanjutnya akan diteliti tentang pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas pada peserta didik

program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran agresivitas pada peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran dukungan sosial pada peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas pada peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya permasalahan yang meluas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada poin 1.2.3, yaitu tentang pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas pada peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka selanjutnya masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas pada peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris tentang seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas pada peserta didik program paket B di PKBM Negeri 33 Malaka

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah

1.6.1.1 Menambah pengetahuan bagi para mahasiswa khususnya di bidang psikologi

1.6.1.1 Memberikan masukan terhadap bidang psikologi, khususnya pada dukungan sosial dan agresivitas

1.6.1.2 Menjadi referensi penelitian terkait untuk di masa yang akan datang

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian yang dapat langsung diaplikasikan, oleh karena itu terdapat manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

1.6.2.1 Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan dukungan sosial dan agresivitas serta dapat memberikan masukan kepada PKBM 33 Malaka.

1.6.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan dan data dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dukungan sosial dan agresifitas, khususnya di PKBM 33 Malaka.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Deskripsi Konseptual

Pada bab ini akan dipaparkan kajian teoritik mengenai konsep dari variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: 1) Agresivitas sebagai variabel terikat dan 2) Dukungan Sosial sebagai variabel bebas.

2.1.1 Variabel Terikat

2.1.1.1 Definisi Agresivitas

Baron dan Richardson (1994) mendeskripsikan agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu. Menyakiti dan melukai makhluk hidup lain merupakan bentuk agresi.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Atkinson dkk (1981) agresi adalah tingkah laku yang diharapkan untuk merugikan orang lain, perilaku yang dimaksud untuk melukai orang lain (baik secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda. Agresi ditunjukkan untuk merugikan orang lain, seperti melukai orang lain secara fisik atau verbal, dan merusak harga benda.

Menurut Buss dan Perry (1992) menyebutkan perilaku agresi adalah perilaku dengan niat untuk menyakiti orang lain, mengekspresikan perasaan sifat negatifnya seperti permusuhan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dasar konsepnya, agresi adalah keinginan untuk melukai, dan permusuhan kepada orang lain untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan secara garis besar, agresi adalah perilaku menyakiti, melukai dan merugikan orang lain atau

mahluk lain. Perbedaannya adalah menurut Atkinson, individu mengharapkan kerugian, serta perilaku tersebut berbentuk secara fisik ataupun verbal, sedangkan menurut Buss dan Perry agresi mengekspresikan perasaan sifat negatif untuk mencapai tujuan.

Dari hasil analisis di atas dapat disintesis dan diputuskan bahwa konsep yang dipakai adalah konsep Buss dan Perry yang menyatakan bahwa:

“Perilaku agresi adalah perilaku dengan niat untuk menyakiti orang lain, mengekspresikan perasaan sifat negatifnya seperti permusuhan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.”

Konsep ini digunakan karena mencakup maksud yang diutarakan dari konsep-konsep lainnya. Definisi dari konsep ini juga dinilai cukup jelas dan tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1.2 Ciri-ciri Perilaku Agresif

Menurut Antasari (2006) ada beberapa ciri perilaku agresif, yaitu:

- a. Menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek penggantinya, perilaku agresif, termasuk yang dilakukan anak pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri ataupun oleh orang lain.
- b. Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasaran, perilaku agresif, terutama agresi yang keluar, pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh organisme yang menjadi sasaran.
- c. Sering kali menjadi perilaku yang melanggar norma sosial, perilaku agresif pada umumnya berkaitan dengan norma sosial.

Menurut Abidin (2005) agresivitas mempunyai beberapa ciri-ciri, yaitu 1) merupakan tingkah laku yang bersifat membahayakan, menyakiti, dan melukai orang lain, 2) suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti, dan membahayakan orang lain atau dengan kata lain dilakukan dengan sengaja, 3) tidak hanya dilakukan untuk melukai korban secara fisik, tetapi juga secara psikis.

2.1.1.3 Aspek-aspek Agresivitas

Cara mengetahui agresivitas pada individu terhadap suatu obyek tertentu, kita perlu tahu gejala-gejala atau aspek-aspek perilaku agresi yang dibagi menjadi 2 hal oleh Prawesti (2003) yaitu agresi fisik, yaitu agresi yang dilakukan dengan cara melukai atau menyakiti badan baik diri sendiri maupun orang lain seperti misalnya mencubit memukul, menendang dan sebagainya.

Bush dan Denny (1992) mengklasifikasikan agresivitas dalam empat aspek, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Agresi fisik dan agresi verbal mewakili komponen motorik dalam agresivitas, sedangkan kemarahan dan permusuhan mewakili komponen afektif dan kognitif dalam agresivitas.

- a. Agresi fisik (*Physical Aggression*) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan terjadinya kontak fisik antara agresor dan korbannya.
- b. Agresi verbal (*Verbal Aggression*) ialah agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.
- c. Kemarahan (*anger*) ialah suatu bentuk indirect aggression atau agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- d. Permusuhan (*Hostility*), merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

Agresi verbal yaitu agresi yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kotor maupun kata-kata kasar, contohnya menghina, mengumpat memfitnah dan sebagainya. Menurut Sadli (dalam Adji, 2002) mengemukakan tentang aspek-aspek perilaku agresif yaitu:

- a. Pertahanan diri yaitu individu mempertahankan dirinya dengan cara menunjukkan permusuhan, pemberontakan, dan pengrusakan.
- b. Perlawanan disiplin yaitu individu melakukan hal-hal yang menyenangkan tetapi melanggar aturan.

- c. Egosentris yaitu individu mengutamakan kepentingan pribadi seperti yang ditunjukkan dengan kekuasaan dan kepemilikan. Individu ingin menguasai suatu daerah atau memiliki suatu benda sehingga menyerang orang lain untuk mencapai tujuannya tersebut, misalnya bergabung dalam kelompok tertentu.
- d. Superioritas, yaitu individu merasa lebih baik daripada yang lainnya sehingga individu tidak mau diremehkan, dianggap rendah oleh orang dan merasa dirinya selalu benar sehingga akan melakukan apa saja walaupun dengan menyerang atau menyakiti orang lain.
- e. Prangka yaitu memnadang orang lain dengan tidak rasional.
- f. Otoriter, yaitu seseorang yang cenderung kaku dalam memegang keyakinan, cenderung memegang nilai-nilai konvensional, tidak bisa toleran terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri atau orang lain dan selalu curiga.

2.1.1.4 Bentuk-bentuk Agresi

Byrne membedakan bentuk agresivitas menjadi dua yaitu agresivitas fisik yang dilakukan dengan cara melukai atau menyakiti badan dan agresivitas verbal yaitu agresi yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kotor atau kasar. Buss mengklasifikasikan agresivitas yaitu agresivitas secara fisik dan verbal, secara aktif maupun pasif, secara langsung maupun tidak langsung. Tiga klasifikasi tersebut masing-masing saling berinteraksi, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk agresivitas. Pendapat ini dikemukakan oleh Buss ada delapan agresivitas yaitu: 1) agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara langsung misalnya menusuk, memukul, mencubit; 2) agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menjebak untuk mencelakakan orang lain; 3) agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara langsung misalnya memberikanjalan untuk orang lain; 4) agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menolak melakukan sesuatu; 5) agresivitas verbal aktif secara langsung misalnya mencaci maki orang lain menusuk, memukul; 6) agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya

menyebarkan gosip yang tidak benar kepada orang lain; 7) agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara langsung misalnya tidak mau berbicara pada orang lain; 8) agresivitas verbal pasif fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya diam saja meskipun tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk agresivitas adalah agresif verbal atau fisik terhadap objek yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan intensitas secara aktif atau pasif.

Berkowitz (dalam Budi Dwi Listiyanto, 2008) membedakan agresi menjadi fisik dan verbal baik secara langsung dan tidak langsung, yaitu: 1) agresi fisik langsung meliputi memukul, menendang, menyerang, berkelahi, membalas orang yang menyerang secara fisik; 2) agresi fisik tidak langsung meliputi keinginan untuk menyakiti atau melukai secara fisik, membuat jebakan untuk orang lain, menyuruh orang untuk melukai atau mencelakakan secara fisik; 3) agresi verbal langsung meliputi mengeluarkan kata-kata kasar, memarahi, mencaci maki, mengejek, mengkritik orang lain di depan umum dan mengancam; 4) agresi verbal tidak langsung meliputi menfitnah, menyebar rumor atau gosip, merusak reputasi orang dan keinginan untuk menyakiti seseorang secara verbal.

2.1.1.5 Faktor-faktor Agresi

Menurut Buss dan Perry (1992) ada 4 jenis perilaku, yaitu kemarahan, permusuhan, agresi verbal, dan agresi fisik. Ditambahkan pula oleh Santrock (2003), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, kehidupan dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi serta kualitas tempat tinggal. Beberapa faktor yang menurut para teoritis dan peneliti agresi sangat sering ditemukan sebagai pendorong dan pencetus kemunculan agresi di antaranya adalah frustrasi, stres, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, kehadiran senjata, provokasi, obat-obatan dan alkohol, serta suhu udara (Koeswara, 1988).

Baron dan Byrne (1994) mengelompokkan agresi menjadi tiga pendekatan

dalam menerangkan penyebab dasar perilaku agresi, yaitu: faktor biologis, faktor eksternal, dan faktor belajar.

1. Faktor Biologis

Menurut pendekatan ini, agresi pada manusia seperti telah diprogramkan untuk kekerasan dari pembawaan psikologis secara alami *instinct theory* seseorang menjadi agresif karena hal itu merupakan bagian alami dari reaksi mereka. Sigmund Freud yang merupakan pelopor teori ini mengatakan bahwa agresif muncul dari naluri atau *instinct* keinginan untuk mati yang kuat (*thanatos*) yang diproses oleh setiap individu (Baron & Byrne, 1994).

2. Faktor Eksternal

Hal lain yang dipandang penting dalam pembentukan perilaku agresi adalah faktor eksternal. Menurut Dollard (dalam Praditya, 1999), frustrasi, yang diakibatkan dari percobaan-percobaan yang tidak berhasil untuk memuaskan kebutuhan, akan mengakibatkan agresif. Frustrasi akan terjadi jika keinginan atau tujuan tertentu dihalangi.

Berkowitz (1993) mengatakan bahwa frustrasi menyebabkan sifat siaga untuk bertindak secara agresif karena kehadiran kemarahan (*anger*) yang disebabkan oleh frustrasi itu sendiri. Apakah individu bertindak secara agresif maupun tidak bergantung dari kehadiran isyarat agresif yang memicu kejadian aktual agresi tersebut. Jadi perilaku agresif mempunyai bermacam-macam penyebab, di mana frustrasi hanyalah salah satunya.

Sears dkk (1994) menambahkan bahwa meskipun frustrasi sering menimbulkan kemarahan, dalam kondisi tertentu hal tersebut tidak terjadi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan frustrasi tidak otomatis menimbulkan perilaku agresi, melainkan ada beberapa faktor lain yang dapat mencetusnya.

Menurut Baron dan Byrne (1994), timbulnya perilaku agresif dilihat dari dua kondisi, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal terdiri dari:

1) Kepribadian, 2) Hubungan interpersonal yang salah satunya adalah komunikasi,

3) Kemampuan. Kondisi eksternal terdiri dari, 1) Frustrasi, 2) Provokasi langsung yang bersifat verbal ataupun fisik yang mengenai kondisi pribadi, 3) Model yang kurang baik dalam lingkungan.

3. Faktor Belajar

Pendekatan belajar adalah pendekatan yang lebih kompleks dalam menerangkan agresi. Ahli-ahli dalam aliran ini meyakini bahwa agresi merupakan tingkah laku yang dipelajari dan melibatkan faktor-faktor eksternal (stimulus) sebagai determinan pembentukan agresi tersebut. Pendekatan ini dikembangkan lagi oleh ahli-ahli yang percaya bahwa proses belajar berlangsung dalam ruang lingkup yang lebih luas di samping melibatkan faktor-faktor eksternal dan internal (Koeswara, 1988). Faktor tersebut adalah faktor sosial atau situasional.

Aplikasi dan perkembangan pendekatan ini ke dalam perilaku agresif dipelopori oleh Arnold Buss dan Albert Bandura (dalam Praditya, 1999). Teori Buss berfokus pada faktor-faktor sosial dan kepribadian sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku agresif, sedangkan Bandura menekankan bagaimana individu mempelajari perilaku agresif dengan mengamati orang.

Menurut Bandura dkk (dalam Koeswara, 1988), agresi dapat dipelajari dan terbentuk melalui perilaku meniru atau mencontoh perilaku agresi yang dilakukan oleh individu lain yang dianggap sebagai contoh atau model. Dalam hal ini, individu dapat mengendalikan perilaku yang ditirunya dan menentukan serta memilih objek imitasinya.

Sears dkk (1994) memperjelas dengan menambahkan sebuah mekanisme penting dalam proses belajar. Proses tersebut adalah proses penguatan. Proses penguatan adalah proses penyerta yang akan menentukan perilaku imitasi sebelumnya akan diinternalisasi atau tidak. Jika suatu perilaku mendapatkan penguatan (*reinforcement*) atau terasa menyenangkan, maka timbul keinginan untuk mengulanginya. Sebaliknya jika perilaku tersebut mengakibatkan individu dihukum atau merasa tidak menyenangkan, individu cenderung untuk tidak mengulanginya.

2.1.1.6 Teori Pendekatan Agresivitas

2.1.1.6.1 Pendekatan *Nature*

Pendekatan ini memandang bahwa agresivitas adalah faktor bawaan, bukan diperoleh melalui pembelajaran atau faktor pengaruh dari lingkungan eksternal. Sifat agresif ini dipandang sebagai sebuah dorongan (*drive*) yang melekat pada diri individu itu sendiri. Tipe representatif dari pendekatan ini adalah teori Psikoanalitik, dan Etologis.

a. Teori Psikoanalitik

Sigmund Freud (dalam Ramirez, 2003) melihat agresi hanya sebagai reaksi untuk memblokir *impuls libidinal*, Freud juga mengemukakan bahwa pria didorong untuk berperilaku dengan cara tertentu oleh suatu energi. Agresi menurut Freud merupakan salah satu dari dua dasar *drive* yang dimiliki manusia.

b. Teori Etologi

Lorenz (dalam Ramirez, 2003) mengemukakan bahwa agresi adalah spontanitas, naluri bawaan dan *drive* yang bersifat instingtif yang hanya dapat dipahami melalui analisis filogenetik. Lorenz menganggap faktor lingkungan hanya berperan sebagai pemberi rangsangan dan bukan merupakan sumber utama dari perilaku agresif tersebut.

2.1.1.6.2 Pendekatan *Nurture*

Pendekatan *Nurture* memiliki pandangan yang kontras tentang agresivitas dari pendekatan sebelumnya yang disampaikan oleh peneliti. Pendekatan ini meyakini bahwa agresivitas bukan berasal dari *drive* spontan individu seperti apa yang disampaikan pada pendekatan *Nature*. *Nurture* menitik beratkan bahwa perilaku agresif ini merupakan bentuk perilaku yang lebih dari sekedar pemberian respon terhadap keadaan/stimulasi yang tidak menyenangkan, tetapi juga merupakan produk dari kondisi lingkungan eksternal (frustasi, provokasi, *arousing events*). Teori-teori yang mewakili pendekatan ini diantaranya sebagai berikut:

a. Teori Frustrasi – Agresi

Dollard, et al (dalam, Ramirez, 2003) mendefinisikan agresi sebagai tindakan yang merupakan sebuah respon bertujuan untuk menciderai individu lain. Sedangkan frustrasi merupakan hambatan dalam mencapai suatu tujuan, berimplikasi kepada kegagalan untuk mencapai reward atau tujuan yang berharga. Teori ini melahirkan pandangan bahwa agresi merupakan pelampiasan dari rasa frustrasi individu. Teori ini melihat bahwa agresi tidak dipengaruhi oleh faktor *nature* (bawaan), melainkan frustrasi yang mendorong perilaku agresi itu muncul.

b. Provokasi

Provokasi secara fisik maupun verbal diyakini merupakan salah satu pemicu kuat terjadinya agresi. Ketika individu menerima stimulasi agresi dari orang lain seperti cacian, makian, perlakuan buruk, individu tersebut cenderung akan membalas perilaku agresi tersebut bahkan terkadang akan memunculkan agresi yang lebih kuat (Ohbuchi & Kambara dalam Baron & Byrne, 2005).

c. Teori Belajar Sosial

Bandura (dalam Ramirez, 2003) menempatkan penekanan yang lebih besar pada faktor eksternal, lingkungan, konteks sosial sebagai *elisor* agresi. Seorang individu dapat mempelajari agresi melalui peniruan atau pengamatan dari satu model agresif yang dikaguminya (contoh figur orang tua atau guru, misalkan orang tua menghukum anaknya dengan cara memukul, kemudian mereka (anak-anak) merasa boleh melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh orang tua terhadap dirinya sehingga mereka meniru dan mempraktikanya ke individu lain (memukul temannya). Lebih lanjut Bandura menegaskan bahwa manusia bertindak agresif diantaranya karena lima alasan 1) mereka menikmati tindakan yang bersifat melukai orang lain, 2) mereka menghindari atau menentang konsekuensi terbalik dari agresi orang lain, 3) mereka menerima perlakuan atau siksaan karena tidak bersifat agresif, 4) mereka menghidupkan standar pribadi bagi perilaku berdasarkan perilaku agresif tersebut, 5) mereka mengamati orang lain menerima penghargaan/reward karena sudah bertindak agresif atau dihukum karena berperilaku tidak agresif.

d. Teori Kognisi

Hipotesis Kognisi sosial yang dikemukakan oleh Huesmann dan Eron (dalam Ramirez, 2003) menerima kontribusi faktor biologis (seperti genetika, hormon dan sistem saraf yang menekankan perilaku agresi) hanya sebagai variabel dari perbedaan individu yang dapat digambarkan sebagai ciri utama dari kepribadian. Namun lebih lanjut, dari segi perilaku sosial lainnya, hal ini dikendalikan oleh program yang telah dipelajari ketika fase perkembangan awal individu tersebut. Program ini disimpan dalam memori dan digunakan sebagai panduan untuk berperilaku, dan pedoman pemecahan masalah sosial. Teori ini memiliki pandangan bahwa perilaku agresi dipelajari dan mulai terbentuk pada masa awal kehidupan individu (6-8 tahun).

2.1.2 Variabel Bebas

2.1.2.1 Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial sebagai sebuah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012). Penerimaan diri oleh orang lain dapat dirasakan dari umpan balik orang lain terhadap dirinya.

Pierce (Robert & John, 2000; Andarini & Anne, 2013) menyebutkan dukungan sosial merupakan sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari – hari dalam kehidupan. Artinya dukungan sosial adalah sebuah bimbingan yang diberikan orang sekitar saat individu menghadapi masalah.

Cobb (Sarafino, 1994) dukungan sosial merupakan informasi yang diperoleh dari orang lain bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggung jawab. Dukungan sosial dapat dirasakan saat individu berada dalam hubungan komunikasi dengan umpan balik

yang sama.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sarafino (1994) yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk penerimaan diri yang diterima dari orang lain maupun kelompok terhadap individu yang membuat individu merasa di diperhatikan, disayang, dihargai dan ditolong. Dukungan sosial mengacu pada pemberian kenyamanan pada individu dari orang lain maupun kelompok. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berasal dari individu yang memiliki hubungan sosial dan mendapatkan bantuan dari orang lain yang berupa informasi, emosi, barang, jasa untuk membuat individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dilibatkan dalam hubungan komunikasi.

Berdasarkan hasil pengertian dukungan sosial pada setiap tokoh, maka diputuskan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian dukungan sosial menurut Sarafino yaitu sebagai berikut:

“Dukungan sosial sebagai bentuk penerimaan diri yang diterima dari orang lain maupun kelompok terhadap individu yang membuat individu merasa diperhatikan, disayang, dihargai dan ditolong.”

Pengertian ini dipilih karena penjabaran teori yang jelas tentang dukungan merupakan sebuah penerimaan diri terhadap individu dan bukan hanya penjelasan umum.

2.1.2.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial

Sarafino (1994) merumuskan lima dimensi dari dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif serta dukungan jaringan. Dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan yang akan membuat individu merasa nyaman serta dicintai ketika menghadapi masalah. Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk individu tersebut. Hal ini juga mendukung perasaan dari harga diri individu, kompetensi dan penilaian. Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung

pada individu yang bersangkutan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu tersebut. Dukungan informatif, mencakup nasehat, petunjuk, saran--saran, atau umpan balik yang diterima oleh individu. Dukungan jaringan, tersedianya orang – orang di dalam kelompok yang siap untuk berbagi minat dan aktivitas sosial.

2.1.2.3 Sumber Dukungan Sosial

Sarafino (1994) mengelompokkan sumber-sumber dukungan sosial, dapat berasal dari: 1) Orang-orang sekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional (*significant others*) seperti keluarga, teman dekat, atau rekan. Hubungan dengan kalangan tersebut merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial, 2) Orang-orang profesional, seperti psikolog atau dokter, yang berguna untuk menganalisis secara klinis maupun psikis, 3) Kelompok-kelompok dukungan sosial (*sosial support groups*)

Kahn dan Antonoucci (dalam Orford, 1992) membagi sumber-sumber dukungan sosial menjadi 3, yaitu: 1) Sumber dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya meliputi keluarga dekat, pasangan (suami atau istri), atau teman dekat. 2) Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu. Sumber dukungan ini meliputi teman kerja, sanak keluarga, dan teman sepergaulan. 3) Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Meliputi dokter atau tenaga ahli atau profesional, keluarga jauh.

2.1.2.4 Faktor-faktor Dukungan Sosial

Cohen dan Syme (dalam Andarini & Anne, 2013) menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu pemberian dukungan, jenis dukungan, penerimaan dukungan, permasalahan yang dihadapi, waktu pemberian dukungan.

1) Pemberian dukungan. Pemberi dukungan merupakan orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup sehari-hari 2) Jenis dukungan. Jenis dukungan memiliki arti yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada, 3) Penerimaan dukungan. Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan, 4) Permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada, 5) Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain. Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kapasitas.

2.1.2.5 Manfaat Dukungan Sosial

Taylor (dalam King, 2010) menjelaskan tiga jenis manfaat dari dukungan sosial, yaitu bantuan yang nyata, informasi, dukungan sosial; 1) Bantuan yang nyata. Keluarga dan teman dapat memberikan berbagai barang dan jasa dalam situasi yang penuh stres; 2) Informasi. Individu yang memberikan dukungan juga dapat merekomendasikan tindakan dan rencana spesifik untuk membantu seseorang dalam copingnya dengan berhasil; 3) Dukungan sosial. Dalam situasi penuh stres, individu seringkali menderita secara emosional dan dapat mengembangkan depresi, kecemasan, dan kehilangan harga diri. Teman-teman dapat menenangkan seseorang yang berada di bawah stres bahwa ia adalah orang yang dicintai oleh orang lain. Mengetahui orang peduli memungkinkan seseorang untuk mendekati stres dan mengatasinya dengan keyakinan yang lebih besar.

Johnson dan Johnson (dalam Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari, 2011: 20) menyatakan bahwa ada empat manfaat dukungan sosial, yaitu: 1) Meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan; 2) Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki; 3) Memperjelas identitas diri, menambah harga diri, dan mengurangi stress; 4) Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress & tekanan.

Menurut Ni Made Sintya Noviana Utami (2013: 14), ada beberapa manfaat dari dukungan sosial, antara lain yaitu: individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik; membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri; mengurangi kecemasan dan stress; dan membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki banyak manfaat, yaitu dalam membantu individu menyelesaikan masalah dengan baik sehingga mengurangi stress, memelihara kesehatan fisik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu.

2.1.3 Remaja

2.1.3.1 Pengertian Remaja

Papalia dan Ruth (2014) mendefinisikan remaja sebagai individu dengan perubahan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Dapat dikatakan bahwa remaja merupakan proses perubahan pada diri individu dari anak ke dewasa dan terdapat perubahan fisik, kognitif dan psikososial.

Hurlock (dalam Sobur, 2011) mendefinisikan remaja sebagai suatu masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Inti dari konsep ini adalah remaja merupakan proses peralihan dari masa anak ke dewasa.

Erikson (dalam Sobur, 2011) mendefinisikan remaja sebagai masa yang mulai berubah-ubah yang terpusat pada diri sendiri, seks, serta tubuhnya. Dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa perubahan diri meliputi seksualitas dan fisik.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan perubahan – perubahan fisik, kognitif dan psikososial pada dirinya.

Dari uraian di atas maka, diputuskan konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah konsep remaja menurut Papalia & Ruth yang menyatakan:

“Remaja sebagai individu dengan perubahan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial.”

Konsep ini dipilih karena penggambaran remaja telah jelas bahwa terdapat perubahan perkembangan masa anak dan dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial.

2.1.3.2 Rentang Usia Masa Remaja

Hurlock (dalam Sobur, 2011) membagi usia remaja menjadi tiga kategori yaitu praremaja, remaja awal, dan remaja lanjut. Praremaja mempunyai masa yang pendek kurang lebih hanya satu tahun. Untuk wanita, 11/12 tahun – 12/13 tahun. Sedangkan untuk laki – laki yakni 12/13 tahun – 13/14 tahun; 2. Remaja awal. Usia pada masa remaja awal yakni 13/14 tahun – 17 tahun; 3. Remaja lanjut. Usia pada masa remaja lanjut yakni 17 – 20/21 tahun.

Monks (2002) berpendapat bahwa usia remaja terjadi pada usia 12 hingga 21 tahun yang terbagi menjadi tiga fase pada rentang usia tersebut. Fase remaja awal, dari usia 12 tahun hingga usia 15 tahun. Fase remaja tengah, dari usia 15 tahun hingga usia 18 tahun. Fase remaja akhir, dari usia 18 tahun hingga usia 21 tahun.

Dari dua tokoh di atas maka batasan usia dari penelitian ini adalah dari usia 11 tahun hingga usia 21 tahun sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Hurlock, karena digambarkan dengan jelas batasan usia remaja untuk laki-laki dan wanita.

2.1.3.3 Karakteristik pada Remaja

Gunarsa (1989) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu: 1) Kecanggungan

dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan. 2) Ketidakstabilan emosi. 3) Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup. 4) Adanya sikap menentang dan menantang orang tua. 5) Pertentangan didalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentang dengan orang tua. 6) Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya. 7) Senang bereksperimentasi. 8) Senang bereksplorasi. 9) Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan. 10) Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.

Moh. Ali dan Moh. Asrori (2004) dalam bukunya menyebutkan sejumlah sikap yang menunjukkan karakteristik remaja, yaitu :

- a. Kegelisahan, yaitu remaja mempunyai idealisme, anganangan/ keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan namun sesungguhnya remaja belum mempunyai banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu, sehingga mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.
- b. Pertentangan, yaitu remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orangtua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Akibatnya pertentangan yang sering terjadi akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.
- c. Mengkhayal, yaitu dalam menyalurkan keinginan yang tidak terpenuhi, remaja banyak mengkhayal, mencari kepuasan bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan tidak selamanya bersifat negatif sebab kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.
- d. Aktivitas berkelompok, yaitu remaja senang melakukan kegiatan secara berkelompok karena remaja merasa bahwa masalah yang dihadapinya dapat diatasi bersama dengan teman sekelompoknya, karena remaja merasa bahwa teman sebayanya dapat mengerti apa yang dirasakannya.
- e. Keinginan mencoba segala sesuatu, yaitu pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiously*) sehingga remaja cenderung ingin

bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

2.1.3.4 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja menurut Hurlock, adalah : 1) Mampu menerima keadaan fisiknya. 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa. 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis. 4) Mencapai kemandirian emosional. 5) Mencapai kemandirian ekonomi. 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat disiplin untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat. 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua. 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki usia dewasa. 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan. 10) Memberi dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2.1.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

2.1.4.1 Pengertian PKBM

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan bentuk pendidikan non-formal.

2.1.4.2 Syarat-syarat Pendirian PKBM

Dalam Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM yang dikeluarkan Kemendikbud, adapun standar prasarana dan sarana PKBM adalah sebagai berikut:

1. Prasarana PKBM a) Mempunyai atau menggunakan tanah sekurang-kurangnya seluas 150 m². b) Hak milik tanah yang digunakan oleh PKBM berstatus jelas. c) Menggunakan/menempati gedung sekurang-kurangnya seluas 100 m². d) Gedung milik lembaga PKBM atau status pinjaman/sewa, harus memiliki bukti tertulis secara hukum untuk dapat digunakan sekurang-kurangnya 5 tahun.

2. Sarana

a. Sarana ruang yang disediakan

Seperti ruang kantor, ruang sekretariat, ruang tamu, ruang khusus pembelajaran minimal 1 unit dengan luas minimal 40m², ruang khusus praktik/bengkel kerja dengan luas minimal 20m², ruang khusus taman bacaan masyarakat luas sekurang-kurangnya 20m², dan toilet.

b. Sarana kantor

Seperti meja dan kursi kerja, meja dan kursi tamu, lemari penyimpanan arsip, komputer, papan informasi struktur organisasi, dan jadwal kegiatan, sarana pembelajaran seperti meja dan kursi belajar, papan tulis, modul pembelajaran, alat peraga, media pembelajaran, kelengkapan lembaga seperti identitas papan nama PKBM dan dokumen legalitas, serta administrasi.

2.1.4.3 Tujuan Pendidikan Berbasis Masyarakat

Fuad (2012) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan berbasis masyarakat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Secara individu, pendidikan berbasis masyarakat diharapkan mampu untuk memiliki: a) kemampuan menentukan diri, b) membantu dirinya keluar dari masalah yang dihadapi, c) mengembangkan kemampuan kepemimpinan, d) menerima keragaman atau perbedaan, e) memiliki keterampilan kerja.
2. Secara kelembagaan, pendidikan berbasis masyarakat diharapkan mampu untuk:
 - a) memberikan layanan prima dan terpadu pada masyarakat, b) memberikan layanan sesuai kebutuhan masyarakat lokal, c) memanfaatkan segenap sumber yang ada di masyarakat, d) memperbaiki kualitas hidup masyarakat, e) tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, f) mewujudkan pendidikan seumur hidup.

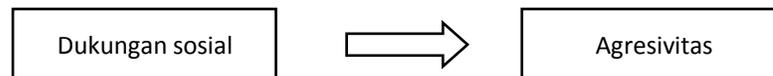
2.2 Hubungan antara Dukungan Sosial dan Agresivitas

Menurut Buss dan Perry (1992) menyebutkan perilaku agresi adalah keinginan untuk menyakiti orang lain dan mengekspresikan perasaan sifat negatifnya seperti permusuhan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku agresi dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya dan sebaliknya, dengan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu. Agresivitas merupakan proses yang berimplikasi secara emosional. Proses perkembangan emosional tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian peran dari orang-orang sekitar sangat diperlukan untuk mengendalikan proses emosional tersebut. Salah satu peran dari orang terdekat adalah dengan bentuk dukungan sosial. Oleh karena itu diperlukan dukungan sosial untuk mencegah tingginya agresivitas pada remaja.

Sarafino (1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu hal yang mengacu kepada penerimaan diri yang diterima dari orang lain maupun kelompok terhadap individu yang membuat individu merasa diperhatikan, disayang, dihargai dan ditolong. Dukungan sosial juga diartikan sebagai ketersediaan untuk membantu orang lain yang memiliki hubungan sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan itu (Leavy 1986). Melalui dukungan sosial individu merasakan adanya kedekatan, perasaan memiliki, penghargaan, serta adanya ikatan yang dapat dipercaya (Ruwaida dkk., 2006). Sesuai dengan penelitian penelitian Isfauzi Hadi Nugroho pada tahun 2015 dalam jurnal mengenai korelasi dukungan sosial dan konsep diri dengan agresivitas remaja menggunakan sampel 100 orang dengan kriteria remaja awal (13 – 16 th), hasilnya terdapat korelasi yang sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan agresivitas remaja. Dimana sumbangan efektif dari konsep diri sebesar 0,461% dan sumbangan efektif dari dukungan sosial sebesar 18,638%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rajesh Kumar, Roshan Lal dan Vivek Bhuchar tentang dampak dukungan sosial dengan harga diri dan agresivitas di beberapa universitas yang ada di Chandigarh. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan harga diri dan

hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan agresivitas.

2.3 Kerangka Konseptual/Kerangka Pemikiran



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

Dukungan sosial adalah bentuk penerimaan diri berupa informasi atau nasehat (baik verbal maupun nonverbal) dari orang lain, sehingga diri individu merasa dicintai, diperhatikan, dan ditolong oleh orang lain. Dukungan sosial tersebut bersumber dari orang-orang sekitar individu seperti keluarga, teman dekat, atau rekan. Dukungan sosial memiliki peranan untuk melindungi individu dari efek negatif akibat stres dan lebih menekankan pada fungsi dukungan yang dirasakan dalam hubungan sosial. Salah satu efek negatif akibat stress adalah agresivitas. Agresivitas adalah keinginan individu untuk menyakiti orang lain dan mengekspresikan perasaan sifat negatifnya, seperti permusuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Agresi merupakan segala perilaku destruktif yang dilakukan oleh individu. Perilaku destruktif diantaranya adalah menyerang, memukul, mengatakan kata-kata yang menyakiti orang lain, merusak barang, dan lain-lain. Dengan demikian, dukungan sosial dibutuhkan untuk mengatasi tingkat agresivitas tersebut.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas pada peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka Jakarta Timur.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Nurun Nahari Syarifah pada tahun 2012 dalam skripsi mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 sekolah menengah kejuruan negeri Jepara. Penelitian menggunakan teknik *insidental cluster sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala perilaku *bullying* dan skala dukungan sosial teman sebaya. Hasil koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying* sebesar 0,062 dengan p sebesar 0,0269 ($p > 0,05$). Yang berarti tidak ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja.
2. Penelitian oleh Isfauzi Hadi Nugroho pada tahun 2015 dalam jurnal mengenai korelasi dukungan sosial dan konsep diri dengan agresivitas remaja menggunakan sampel 100 orang dengan kriteria remaja awal (13 – 16 th) yang diambil secara *quota sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu instrumen dukungan sosial, instrumen konsep diri dan instrumen agresivitas. Ketiga alat ukur ini menggunakan skala likert dimana terdapat 5 *alternative* pilihan jawaban. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil analisis regresi menunjukkan ada korelasi antara dukungan sosial dan konsep diri dengan agresivitas pada remaja dengan nilai $R = 0,437$, artinya ada korelasi yang sangat signifikan. Sedangkan pada korelasi parsial didapatkan adanya korelasi negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan agresivitas pada remaja dengan nilai $r_{px} = -0,265$ dengan $p = 0,000$ dan tidak ada korelasi antara konsep diri dan agresivitas remaja dengan nilai $r_{py} = 0,075$ dengan $p = 0,0141$ ($p > 0,05$).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Andy Nugroho tahun 2015 tentang pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap agresivitas siswa MAN Yogyakarta III. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa/i kelas X pada MAN

Yogyakarta III sebanyak 30 orang yang diambil secara *random sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan metode interview, observasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis data secara kuantitatif yaitu *descriptive statistic*. Instrumen yang digunakan terdiri dari tiga instrumen yaitu instrumen dukungan sosial dan instrumen agresivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel agresivitas siswa sebesar 31,6%, sehingga dapat diartikan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi agresivitas siswa MAN Yogyakarta III.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amie Ristianti tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA I Pusaka Jakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Pusaka I Jakarta dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 150 responden. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisisioner. Untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya digunakan skala dukungan sosial yang berbentuk skala likert, yang disusun berdasarkan komponen dukungan sosial menurut Weiss (dalam Cutrona, 1994). Untuk mengukur identitas diri pada remaja digunakan skala identitas diri yang berbentuk skala likert, yang disusun berdasarkan komponen identitas diri menurut Rogow (dalam Rice, 1996). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hubungan diketahui *koefisien korelasi*. Hasilnya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan identitas diri pada remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Berdasarkan cara pelaksanaannya, penelitian ini termasuk penelitian ex-postfacto yang berarti peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel karena sudah terjadi secara alami atau tidak ada manipulasi (Sangadji & Sopiah, 2010).

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai yang terdapat dalam diri seseorang, objek, atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (independen)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas.

3.3 Definisi Konseptual

3.3.1 Definisi Konseptual Agresivitas

Perilaku agresif adalah perilaku dengan niat untuk menyakiti orang lain,

mengekspresikan perasaan sifat negatifnya seperti permusuhan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

3.3.2 Definisi Konseptual dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan diri yang diterima dari orang lain maupun kelompok terhadap individu yang membuat individu merasa di diperhatikan, disayang, dihargai dan ditolong.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Definisi Operasional Agresivitas

Perilaku agresi adalah perilaku dengan niat untuk menyakiti orang lain, mengekspresikan perasaan sifat negatifnya seperti permusuhan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, yang diukur melalui empat aspek agresivitas yaitu *physical aggression* (agresivitas fisik), *verbal aggression* (agresivitas verbal), *anger* (kemarahan) dan *hostility* (rasa permusuhan).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur agresivitas adalah instrument *Buss and Perry Aggression Questionnaire* yang dibuat oleh Arnold Buss dan Mark Perry pada tahun 1992 sebanyak 29 item.

3.4.2 Definisi Operasional Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan diri yang diterima dari orang lain maupun kelompok terhadap individu yang membuat individu merasa di diperhatikan, disayang, dihargai dan ditolong yang diukur melalui aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang dikonstruksi oleh M Rangga P Amarullah (2015) berdasarkan teori dukungan sosial dari Sarafino dengan jumlah aitem sebanyak 53 aitem.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek

dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sangadji dan Sopiah, 2010). Populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan subjek penelitian yang akan dilakukan (Rangkuti, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik program kesetaraan paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Negeri 33 Malaka Klender Jakarta Timur yang berusia remaja.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sangadji dan Sopiah, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel yang memiliki karakteristik 1) laki-laki atau perempuan, 2) berusia remaja (12 sampai 22 tahun), 3) peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM 33 Malaka.

Prosedur teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sangadji dan Sopiah, 2010). Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan yang dimaksud adalah sampel yang digunakan memenuhi kriteria dari penelitian yang akan dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode skala psikologis. Skala psikologis merupakan proses kuantifikasi atribut yang dilakukan secara sistematis. Skala psikologis cenderung digunakan untuk mengatur aspek afektif bukan kognitif, mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, jawaban lebih bersifat proyektif, berisi banyak *item* yang berkenaan dengan atribut yang diukur, dan semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Azwar, 2009). Skala yang diberikan yaitu berupa

skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini terdapat dua alat ukur yang digunakan, yaitu alat ukur Agresivitas (*Aggressivity*) dan Dukungan Sosial (*Social Support*).

3.6.1 Skala Agresivitas

Skala agresivitas dalam penelitian ini diadaptasi dari instrumen agresivitas Pradita Setiabudi yang berasal dari Psikologi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2016 untuk mengukur pengaruh antara kecerdasan emosional dengan agresivitas remaja yang bermain game *Rising Force*. Instrumen ini sebelumnya dibuat oleh Arnold Buss dan Mark Perry pada tahun 1992 yang terdiri 29 *item*. Setelah melakukan penyesuaian dan *expert judgement* maka peneliti melakukan modifikasi beberapa item agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Agresivitas (*Aggression*)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Agresi Fisik (<i>Physical Aggression</i>)	Menyerang orang lain	2, 8, 11		3
	Memukul orang lain	13, 22, 24	16	4
	Merusak barang	5		1
Agresi Verbal (<i>Verbal Aggression</i>)	Berdebat dengan orang lain	4, 21		2
	Mengkritik orang lain	6		1
	Menunjukkan ketidak sukaan pada orang lain	14		1
Rasa Marah (<i>Anger</i>)	Mudah marah	1, 12, 18, 19	9	5
Rasa Permusuhan (<i>Hostility</i>)	Iri hati	7, 15		2
	Curiga	3, 10, 17, 20, 23		5

Instrumen agresivitas terdiri dari 24 aitem dengan 22 item *favorable* dan 2 aitem *unfavorable*. Dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk mengukur pengungkapan diri. Responden diminta kesediaan dalam menjawab empat alternatif jawaban yang telah tersedia yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Dengan pemberian skor oleh penelitian yang dijelaskan lebih rinci pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Skoring Butir Skala Agresivitas (*Aggression*)

Alternatif Jawaban (Skala)	Pemberian Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.6.2 Skala Dukungan Sosial

Alat ukur dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikonstruksi oleh M. Rangga P Amarullah (2015) berdasarkan teori dukungan sosial dari Sarafino dengan jumlah item sebanyak 53 item. Setelah melakukan *expert judgement*, maka peneliti melakukan modifikasi beberapa indikator dan item agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial (*Social Support*)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Mendapatkan perhatian dari orang lain	1, 2, 20		3
	Mendapat tempat dari orang lain	4, 23	3	3
Dukungan Penghargaan	Mendapat penilaian positif dari orang lain	6, 27	5	3
	Mendapatkan persetujuan ide atau pendapat dari orang lain	8	7, 24	3

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan/jasa dari orang lain	9, 10, 26		3
	Mendapatkan bantuan/materi dari orang lain	11, 12, 28		3
Dukungan Informatif	Mendapatkan saran/nasehat dari orang lain	14, 32	13	3
	Mendapatkan umpan balik/kata/bimbingan dari orang lain	16, 30	15	3
Dukungan Jaringan Sosial	Mendapatkan kesempatan melakukan kegiatan berkelompok	17, 18	29	3
	Mendapatkan kesempatan untuk berbagi informasi dengan orang lain	19, 31		3

Instrumen terdiri dari 32 item dengan 23 item *favorable*, dan 9 item *unfavorable*. Dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk mengukur dukungan sosial. Responden diminta kesediaannya dalam menjawab dari 4 alternatif jawaban yang telah tersedia, yaitu Sangat tidak setuju (STS), Tidak setuju (TS), Setuju (S), Sangat setuju (S), dalam pemberian skor oleh peneliti akan dijelaskan lebih detail pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Skoring Butir Skala Dukungan Sosial (*Social Support*)

Alternatif Jawaban (Skala)	Pemberian Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Babbie (dalam Muhammad & Santoso, 2008) mengemukakan bahwa uji validitas harus dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang akan digunakan benar-benar telah mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti, sedangkan uji reliabilitas berguna untuk melihat tingkat konsistensi tersebut

jika digunakan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan *Rasch*. Pemodelan *Rasch* digunakan karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw score*) melainkan skor murni (*true score*) yang bebas dari *error*. Selain itu model *Rasch* telah memenuhi pengukuran objektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subjek, karakteristik penilai dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014).

Dalam pemodelan *Rasch* uji reliabilitas memiliki beberapa kriteria yang berlaku, kaidah reliabilitas tersebut adalah.

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Model *Rasch*

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Istimewa	> 0,94
Bagus Sekali	0,9 – 0,94
Bagus	0,81 – 0,90
Jelek	0,67 – 0,80
Lemah	< 0,67

Dalam pemodelan *Rasch* uji validitas memiliki beberapa kriteria yang berlaku, menurut Sumintono dan Wahyu (2014) kriteria tersebut antara lain:

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D dan Mean. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah Mean dan S.D maka item tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima adalah $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standar* (ZSTD) yang diterima adalah $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) adalah $0.4 < \text{Pt Measure Corr}$

Uji validitas yang dilakukan penelitian ini ialah dengan menggunakan kriteria yang pertama yaitu (a) menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D dan Mean. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah Mean dan S.D maka item tersebut tidak dapat digunakan dalam

instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 55 peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka Jakarta Timur yang berusia remaja.

3.7.1 Hasil uji coba instrumen Agresivitas

Buss and Perry Aggression Questionnaire, merupakan instrumen yang dibuat oleh Arnold Buss dan Mark Perry pada tahun 1992. Instrumen tersebut memiliki reliabilitas 0,934 yang masuk dalam kategori bagus sekali. Instrumen ini merupakan instrumen unidimensi karena *raw variance* data sebesar 28%. Salah satu persyaratan instrumen unidimensi dalam model Rasch adalah minimal skor *raw variance* sebesar 20% (Sumintono, 2014). Setelah dilakukan uji coba kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan daya beda dan item yang gugur. Kemudian melihat daya beda dalam pemodelan *Rasch* yang memiliki kriteria jika *Estim Discrimination* mendekati 1,00 dalam rentang 0,5 – 1,5 item tersebut memiliki daya beda yang kuat jika tidak diantara rentang tersebut item memiliki daya beda yang lemah. Setelah dilakukan *expert judgement* instrumen ini disesuaikan dan menghasilkan 22 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*. Nilai Mean+SD pada skala ini sebesar 1,35. Maka menghasilkan 21 item valid dan 3 item gugur yang akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 3.6 dan 3.7 berikut ini:

Tabel 3.6 Validitas Butir Skala Agresivitas Berbasis *Rasch*

No Item	INFIT	Estim Discr	No Item	INFIT	Estim Discr
16	1.98	-.10	5	.91	1.23
22	1.53	.26	18	.88	1.17
9	1.38	.41	4	.86	1.31
7	1.33	.53	14	.84	1.01
15	1.30	.72	19	.82	1.26
11	1.26	.74	13	.81	1.31
10	1.29	.48	8	.79	1.32
3	1.15	.55	6	.73	1.28
1	1.02	.103	23	.75	1.32

No Item	INFIT	Estim Discr	No Item	INFIT	Estim Discr
20	1.01	1.01	17	.70	1.38
21	.95	1.11	24	.48	1.66
12	.97	1.21	2	.41	1.76

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Agresivitas (Aggression)

Aspek	Item Valid		Item Drop	
	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable
Agresivitas Fisik	2, 8, 11, 29, 13, 25, 5		22	16
Agresivitas Verbal	4, 21, 27, 6, 16			
Rasa Marah	1, 12, 18, 19, 23, 28			9
Rasa Permusuhan	7, 15, 24, 3, 10, 17, 20, 26			

Besar koefisien reliabilitas skala agresivitas (Aggression) yang didapatkan adalah 0,83. Dalam kaidah reliabilitas pemodelan *Rasch* koefisien reliabilitas tersebut berarti instrumen agresivitas memiliki reliabilitas yang bagus.

3.7.2 Hasil Uji Coba Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen dukungan sosial yang digunakan adalah instrumen adaptasi yang dikonstruksi oleh M. Rangga P Amarullah (2015) berdasarkan teori dukungan sosial dari Sarafino. Instrumen tersebut memiliki reliabilitas 0,89. Instrumen ini merupakan instrumen unidimensi karena memiliki *raw variance* data sebesar 28,4%. Setelah dilakukan uji coba kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan daya beda dan item yang gugur. Kemudian melihat daya beda dalam pemodelan *Rasch* yang memiliki kriteria jika *Estim Discrimination* mendekati 1,00 dalam rentang 0,5 – 1,5 item tersebut memiliki daya beda yang kuat jika di luar dari itu item tersebut memiliki daya beda yang lemah. Setelah dilakukan *expert judgement* instrumen ini disesuaikan sehingga jumlah itemnya terdiri dari 32 item dengan 23 item *favorable*, dan 9 item *unfavorable*. Mean+SD pada instrumen ini sebesar 1,25 maka

menghasilkan 25 item valid dan 7 item gugur. Yang akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 3.8 dan 3.9 berikut ini:

Tabel 3.8 Validitas Butir Skala Dukungan Sosial Berbasis *Rasch*

No Item	INFIT	Estim Discr	No Item	INFIT	Estim Discr
19	1.53	.39	25	1.31	.75
15	1.62	.41	14	1.27	.78
22	1.31	.83	4	1.27	.76
21	1.34	.75	5	1.22	.91
10	1.11	.85	23	.92	1.19
28	1.10	.92	24	.91	1.12
31	1.08	1.00	6	.81	1.25
26	1.05	.95	27	.76	1.17
12	1.03	.84	1	.78	1.20
30	1.02	1.01	18	.73	1.23
9	1.02	1.01	32	.71	1.25
3	1.01	1.04	17	.72	1.33
7	.98	.65	16	.71	1.40
13	.99	.66	29	.68	1.41
2	.94	1.09	11	.66	1.37
20	.95	1.08	8	.66	1.37

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial

Aspek	Item Valid		Item Drop	
	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable
Dukungan Emosional	1, 2, 20, 23	3	22, 4	21, 25
Dukungan Penghargaan	6, 27, 8	5, 7, 24		
Dukungan Instrumental	9, 10, 26, 11, 12, 28			
Dukungan Informatif	32, 16, 30	13	14	15
Dukungan Jaringan Sosial	17, 18, 31	29	19	

Besar koefisien reliabilitas skala dukungan sosial (*social support*) yang didapatkan adalah 0,88. Dalam kaidah reliabilitas pemodelan *Rasch* besar koefisien reliabilitas tersebut berarti instrumen dukungan sosial memiliki reliabilitas yang bagus.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial (*social support*) terhadap agresivitas (*aggression*) pada peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka Jakarta Timur. Penganalisaan data menggunakan pemodelan *Rasch* dengan aplikasi *Winstep* 3.73 dan dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan program SPSS 16.0. menggunakan teknik uji statistik analisis regresi linear, yang terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium (Rangkuti, 2012).

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Roscoe (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500, dan apabila dalam penelitian akan dilakukan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal adalah 10 kali jumlah variabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan sampel lebih dari 30 orang untuk memenuhi syarat tersebut. Asumsi normalitas untuk variabel agresivitas (*aggression*) dan dukungan sosial (*social support*) tergolong normal karena jumlah sampel yang sudah lebih dari 30, yakni 35 sampel.

3.8.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas menggunakan SPSS 16.0, kedua variabel dikatakan bersifat linear jika $P(\text{sig})$ lebih kecil dari α (0,05).

3.8.1.3 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor karena hanya memiliki satu variable prediktor. Berikut adalah persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keteramgan:

Y : Variabel yang diprediksi (Agresivitas)

X : Variabel Prediktor (Dukungan Sosial)

a : Konstanta (Agresivitas)

b : Koefisien Prediktor (Dukungan Sosial)

3.9 Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis dua pihak yaitu:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Dukungan Sosial terhadap Agresivitas pada peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka Jakarta Timur.

H_a = Terdapat pengaruh Dukungan Sosial terhadap Agresivitas pada peserta didik program kesetaraan paket B di PKBM Negeri 33 Malaka Jakarta Timur.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

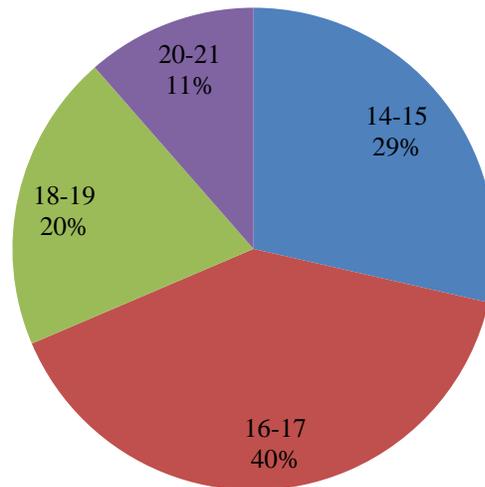
Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Responden tersebut dipilih berdasarkan karakteristik sampel penelitian, yaitu peserta didik Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berusia remaja. Berikut adalah gambaran karakteristik sampel penelitian.

4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Berikut gambaran responden yang termasuk dalam tahapan remaja menurut Hurlock yaitu sekitar 13 sampai 21 tahun. Dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1	14	3
2	15	7
3	16	5
4	17	9
5	18	5
6	19	2
7	20	3
8	21	1
Jumlah		35



Grafik 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

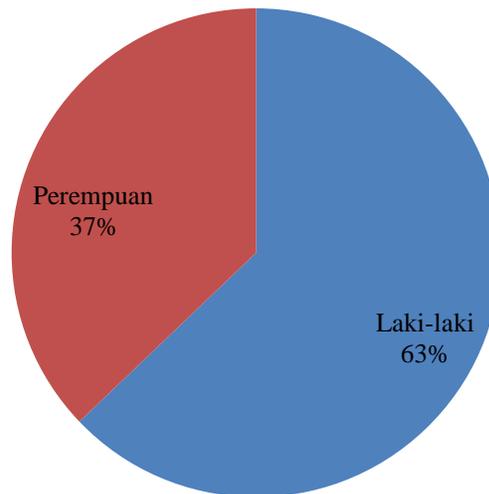
4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-laki	22	63%
2	Perempuan	13	37%
Jumlah		35	100%

Melalui tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (63,3%) dan perempuan sebanyak 13 orang (37,7%). Jika digambarkan melalui grafik, maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Grafik 4.2 Jumlah Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

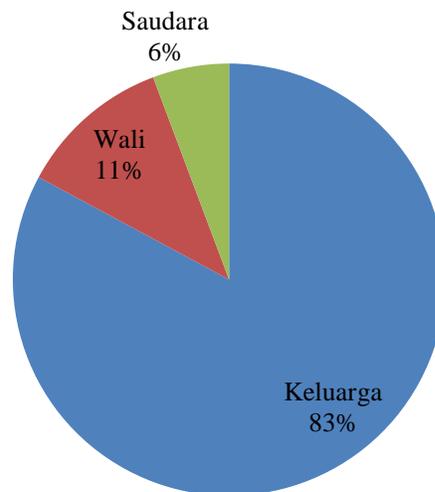
4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Tinggal Bersama

Berikut merupakan gambaran responden berdasarkan tinggal bersama dengan siapa dirumahnya yang digambarkan dalam tabel 4.3:

Tabel 4.3 Jumlah Responde Berdasarkan Tinggal Bersama

No.	Tinggal Bersama	Jumlah Responden	Presentase
1	Orang Tua	29	83%
2	Saudara	2	6%
3	Wali	4	11%
Jumlah		35	100%

Melalui tabel 4.3 dapat diketahui bahwa peserta didik yang paling banyak tinggal bersama orang tua, yaitu sebanyak 29 orang (83%), dan yang paling sedikit peserta didik yang tinggal bersama saudara, yaitu sebanyak 2 orang (6%). Jika digambarkan melalui grafik, maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Grafik 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Tinggal Bersama

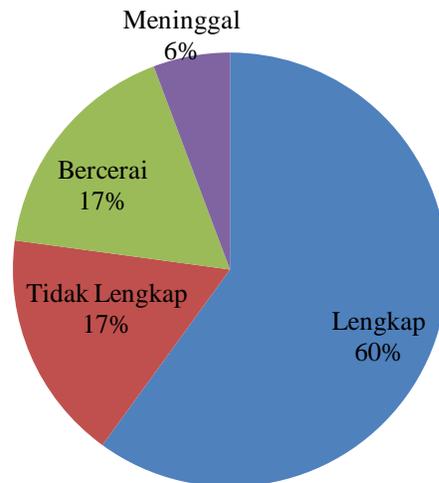
4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Kondisi Orang Tua

Peserta didik pada penelitian ini memiliki kondisi orang tua yang digambarkan dalam tabel 4.4:

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Orang Tua

No.	Kondisi Orang Tua	Jumlah Responden	Presentase
1	Lengkap	21	60%
2	Tidak Lengkap	6	17%
3	Bercerai	6	17%
4	Meninggal	2	6%
Jumlah		35	100%

Melalui tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kondisi orang tua peserta didik sebagian besar masih lengkap sebanyak 21 orang (60%), dan paling sedikit orang tua peserta didik yang sudah meninggal sebanyak 2 orang (6%). Jika digambarkan melalui grafik, maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Grafik 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Orang Tua

4.1.5 Gambaran Responden Berdasarkan Suku

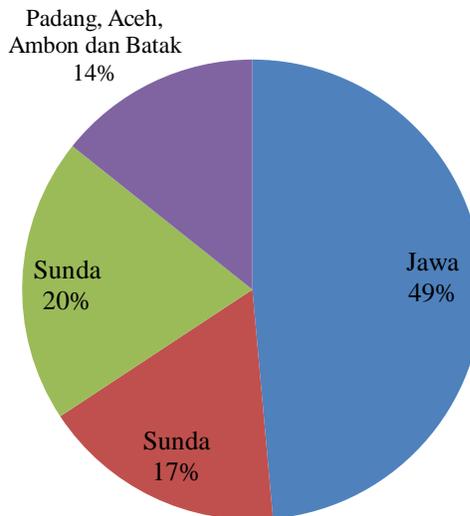
Peserta didik pada penelitian ini memiliki suku yang digambarkan dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Suku

No.	Suku	Jumlah
1	Jawa	17
2	Sunda	6
3	Betawi	7
4	Padang	2
5	Batak	1
6	Aceh	1
7	Ambon	1
Jumlah		35

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik paling banyak dari suku Jawa sebanyak 17 orang, dan paling sedikit peserta didik berasal dari

suku Batak, Aceh, dan Ambon masing-masing sebanyak 1 orang. Jika digambarkan melalui grafik, maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Grafik 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Suku

4.1.6 Tabulasi Silang Antarvariabel

4.1.6.1 Tabulasi Silang Dukungan Sosial dengan Agresivitas

Berikut adalah tabulasi silang dukungan sosial dengan agresivitas yang dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Antar variabel

		Agresivitas		
		Rendah	Tinggi	Total
Dukungan Sosial	Rendah	6	11	17
	Tinggi	11	7	18
Total		17	18	35

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 11 peserta didik yang memiliki dukungan sosial yang rendah dengan agresivitas tinggi dan terdapat 11 peserta didik yang memiliki dukungan sosial tinggi dengan agresivitas rendah.

4.1.6.2 Tabulasi Silang Usia dengan Jenis kelamin

Berikut adalah tabulasi silang usia dengan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Usia dengan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin		
		L	P	Total
Usia	Remaja Awal (14,15,17, dan 17)	14	10	24
	Remaja Akhir (18,19,20, dan 21)	8	3	11
Total		22	13	35

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang berusia remaja awal yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang, dan yang berusia remaja akhir berjenis kelamin perempuan sebanyak tiga orang.

4.1.6.3 Tabulasi Silang Tinggal Bersama, Dukungan Sosial dan Agresivitas

Berikut adalah tabulasi silang antara tinggal bersama, dukungan sosial dengan agresivitas yang dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Tinggal Bersama Dukungan Sosial dan Agresivitas

			Agresivitas		Total
			Rendah	Tinggi	
Orang tua	Dukungan sosial	Rendah	5	7	12
		Tinggi	11	6	17
Saudara	Dukungan sosial	Rendah		2	2
Wali	Dukungan sosial	Rendah	1	2	3
		Tinggi	0	1	1
Total			17	18	35

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tinggal bersama orang tua memiliki dukungan sosial yang tinggi dan agresivitas

yang rendah sebanyak 11 orang dan peserta didik yang tinggal bersama wali memiliki dukungan sosial yang rendah dan agresivitas yang rendah hanya 1 orang.

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, telah dilakukan prestudi kepada peserta didik Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Setelah mendapatkan fenomena, kemudian mencari sumber dari sosial media *online* maupun *offline*. Selanjutnya peneliti menentukan variabel penelitian dari fenomena-fenomena yang didapatkan. Kemudian melakukan diskusi dengan dosen pembimbing terkait fenomena yang terjadi sehingga dipilih menjadi variabel penelitian yang sesuai yaitu dukungan sosial dan agresivitas. Selanjutnya peneliti mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan dukungan sosial dan agresivitas. Untuk variabel dukungan sosial, peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat oleh Rangga Amarullah pada tahun 2015. Terdapat 53 item dalam alat ukur tersebut yang kemudian diadaptasi sesuai kebutuhan penelitian yang akhirnya menjadi 32 item untuk dukungan sosial. Untuk variabel agresivitas peneliti menggunakan alat ukur *Buss and Perry Aggression Quistionare* yang dibuat oleh Arnold Buss dan Mark Perry pada tahun 1992 alat ukur tersebut telah dialih bahasa oleh Pradita Setiabudi. Terdapat 29 item pada alat ukur tersebut yang kemudian diadaptasi sesuai kebutuhan penelitian yang akhirnya menjadi 24 item untuk agresivitas. Setelah itu dilakukan *expert judgement* kepada dua dosen psikologi pada masing-masing instrumen.

Setelah mendapatkan hasil uji validasi peneliti melakukan uji coba pada kedua alat ukur tersebut yang selanjutnya menjadi data final karena penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Pengambilan data dilakukan pada 35 responden remaja pada peserta didik Paket B di PKBM 33 Malaka. Setelah itu dimasukkan daya diskriminasi item yang menghasilkan 3 item agresivitas dan 7 item dukungan sosial memiliki daya diskriminasi yang lemah. Sehingga

mendapatkan instrumen final sebanyak 46 item yang terdiri dari 21 item agresivitas dan 25 item dukungan sosial.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan metode kuisisioner langsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti membagikan instrumen langsung kepada peserta didik Paket B PKBM 33 Malaka untuk diisi sesuai dengan apa yang terjadi pada diri peserta didik. Peneliti mengambil data pada tanggal 9 Mei 2017. Peneliti mendapat 35 responden yang sesuai dengan kriteria untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Dari 56 item total yang terdiri dari 24 item agresivitas dan 32 item dukungan sosial, instrumen final didapatkan 46 item total yang terdiri dari 21 item agresivitas dan 25 item dukungan sosial yang kemudian menjadi hasil akhir penelitian.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

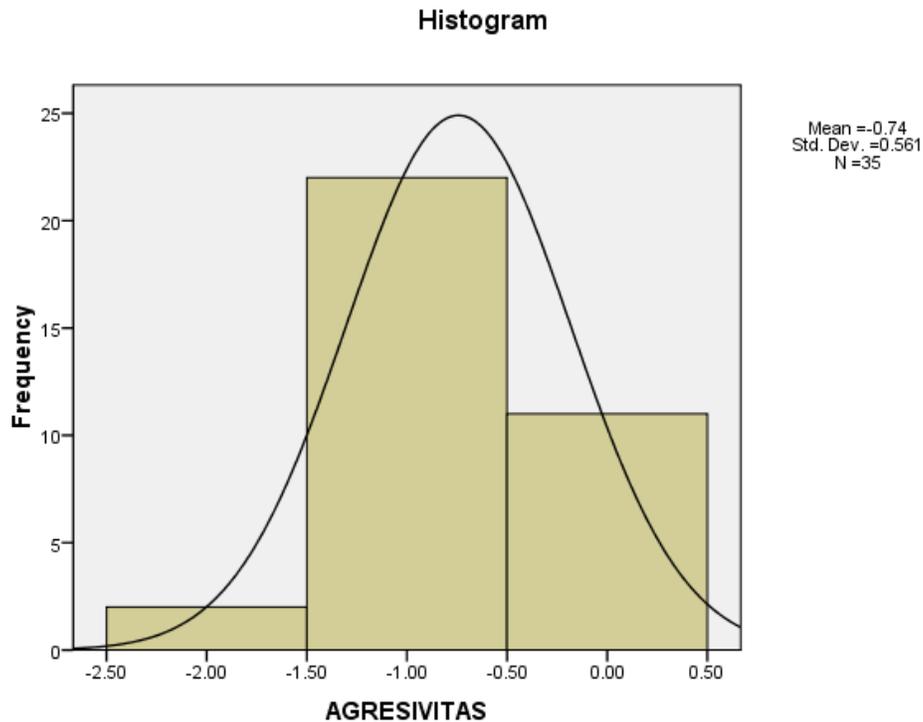
4.3.1 Data Deskriptif Agresivitas

Hasil analisa data variabel agresivitas diperoleh dengan menggunakan instrumen yang diadaptasi oleh peneliti berupa skala dengan jumlah 21 item, dari hasil pengambilan data pada penelitian ini diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Deskriptif Data Agresivitas

Statistik	Nilai Output
Mean	-0,74
Median	-1,00
Standar Deviasi	0,56
Varians	0,31
Minimum	-2,00
Maximum	00,00

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel agresivitas memiliki mean -0,74, median -1,00, standar deviasi 0,56, varians 0,31, nilai minimum -2,00, dan nilai maximum 00,00. Berikut grafik histogram dapat dilihat pada grafik 4.6



Grafik 4.6 Data Distribusi Agresivitas

4.3.1.1 Kategorisasi Skor Data Agresivitas

Kategorisasi skor agresivitas terdiri dari dua skor kategori yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan hasil mean dari model *Rasch* yang dapat dilihat pada lampiran. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel agresivitas.

Rendah jika : $X \leq \text{Mean}$

$$X \leq -0,74 \text{ logit}$$

Tinggi jika : $X > \text{Mean}$

$$X > -0,74 \text{ logit}$$

Tabel 4.10Kategorisasi Skor Agresivitas

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	24	68,6%
Tinggi	11	31,4%
Total	35	100%

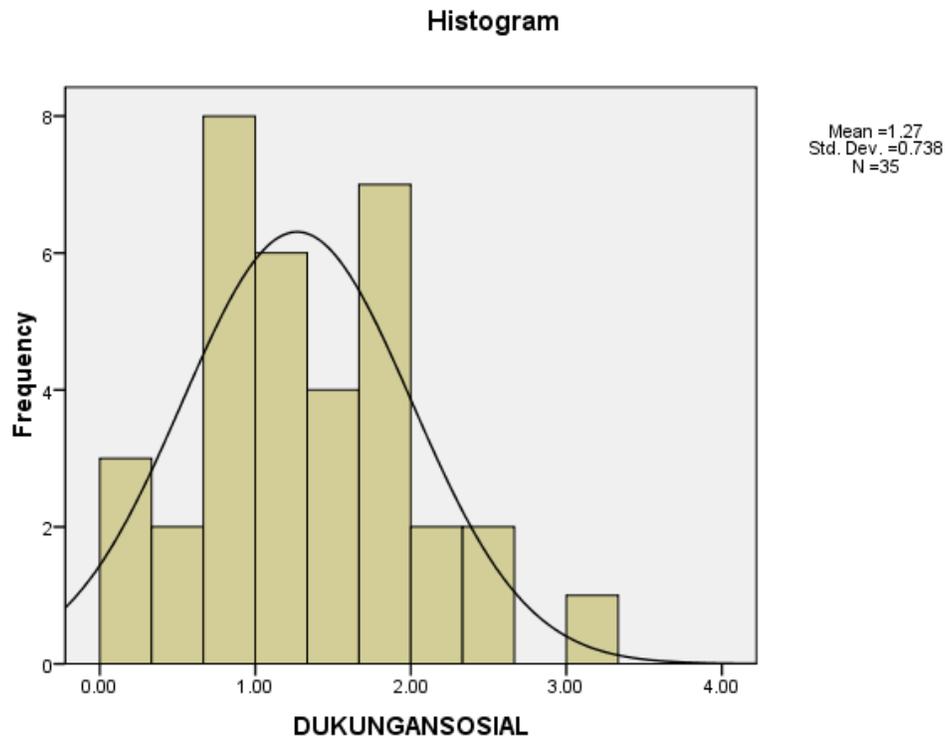
4.3.2 Data Deskriptif Dukungan Sosial

Hasil analisa data variabel dukungan sosial diperoleh dengan menggunakan instrumen yang diadaptasi oleh peneliti berupa kuisioner dengan jumlah 25 item dari hasil pengambilan data pada penelitian ini diperoleh hasil distribusi deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.11Distribusi Deskriptif Data Dukungan Sosial

Statistik	Nilai Output
Mean	1,27
Median	1,26
Standar Deviasi	0,73
Varians	0,54
Minimum	0,00
Maximum	3,29

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa variabel dukungan sosial memiliki mean 1,27, meidan 1,26, standar deviasi 0,73, varians 0,54, nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 3,29. Berikut grafik histogram dapat dilihat pada grafik 4.7.



Grafik 4.7Data Distribusi Dukungan Sosial

4.3.2.1 Kategorisasi Skor Data Dukungan Sosial

Kategorisasi skor dukungan sosial terdiri dari dua skor kategori, yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan hasil mean dari model *Rasch* yang dapat dilihat pada lampiran. Berikut penjelasan mengenai pembagian kategorisasi variabel dukungan sosial.

Rendah jika : $X \leq \text{Mean}$

$$X \leq 1,27 \text{ logit}$$

Tinggi jika : $X > \text{Mean}$

$$X > 1,27 \text{ logit}$$

Tabel 4.12Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	19	54,3%
Tinggi	16	45,7%
Total	35	100%

4.3.3 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas atas kedua variabel dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0, jika $p > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya normalitas penyebaran data terpenuhi (Rangkuti, 2012). Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.13Uji Normalitas

Variabel	Nilai p	A	Interpretasi
Agresivitas	0,950	0,05	Berdistribusi Normal
Dukungan Sosial	0,866	0,05	Berdistribusi Normal

Dapat dilihat pada tabel 4.13 menyatakan bahwa nilai p dari agresivitas adalah 0,950 dan nilai p dari dukungan sosial adalah 0,866. Nilai tersebut lebih besar dari α , dapat diasumsikan bahwa normalitas penyebaran data terpenuhi.

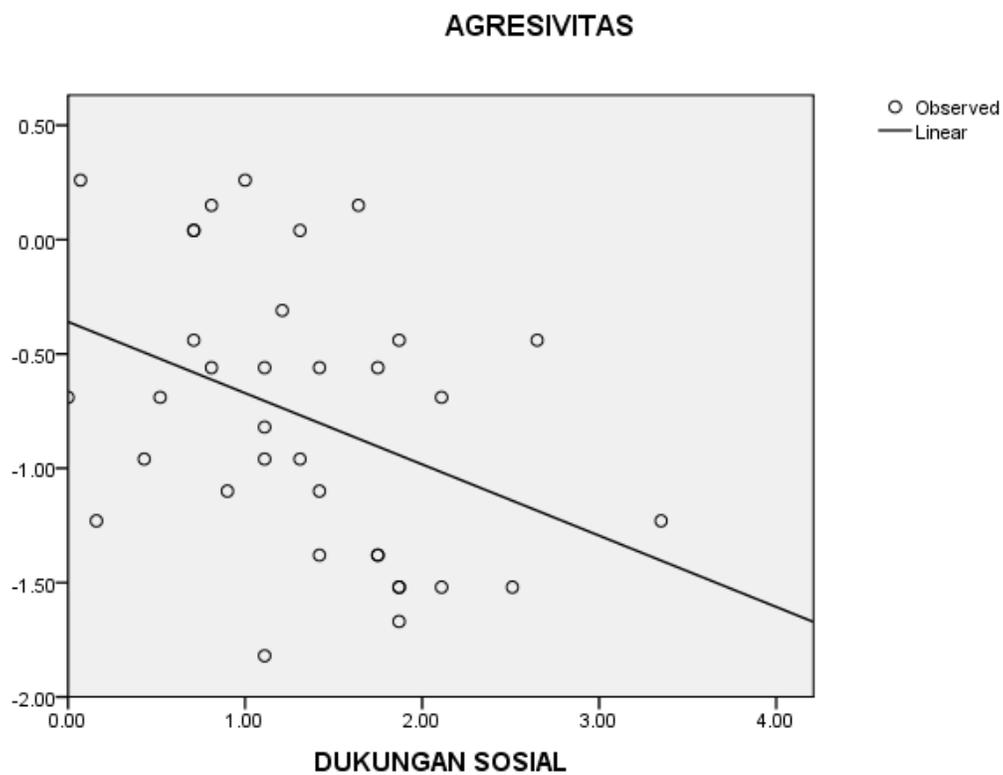
4.3.4 Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas antarvariabel ini menggunakan SPSS 16.0, jika signifikansi lebih kecil daripada nilai α , maka kedua variabel bersifat linier satu sama lain (Rangkuti, 2012). Berikut adalah hasil uji linieritas antara agresivitas dengan dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Linearitas Agresivitas dengan Dukungan Sosial

Variabel	Nilai Signifikansi	A	Interpretasi
Agresivitas dengan Dukungan Sosial	0,024	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α , maka dapat diasumsikan bahwa agresivitas dengan dukungan sosial adalah linier.

**Gambar 4.8** Scatter Plot

4.3.5 Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua variabel dan menentukan tingkat pengaruh suatu variabel dan menentukan tingkat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik yang digunakan untuk menentukan kuatnya korelasi antar dua variabel dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.15 Korelasi Product Moment

Variabel	Pearson Correlation	Nilai Probabilitas {sig(2)}	Taraf α	Signifikansi
Dukungan Sosial dan Agresivitas	-0,380	0,024	0,05	

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (*pearson correlation*) sebesar -0,380. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial terhadap agresivitas. Penarikan kesimpulan atas hipotesis penelitian mengacu pada taraf signifikansi (0,05). Hasil analisis korelasi product moment penelitian menunjukkan nilai probabilitas (sig 2-tailed) sebesar 0,024 lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan agresivitas.

4.3.6 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui tujuan-tujuan penelitian yang belum tercapai dengan hanya uji korelasi saja. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

dukungansosial terhadap agresivitas pada peserta didik Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti melakukan perhitungan dengan analisis regresi satu prediktor dengan menggunakan SPSS. Teknik analisis data dibantu dengan model *Rasch* versi 3.73.

Tabel 4.16 Uji Signifikansi Keseluruhan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,810	1	1,810	5,564	0,024
Residual	10,737	33	0,325		
Total	12,547	34			

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5,564 dengan nilai F_{tabel} (dengan df 1:33) adalah 4,14. Maka $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} dan nilai $sig = 0,024$ lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 (Hipotesis nol) ditolak artinya terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas pada peserta didik Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 33 Malaka.

Tabel 4.17 Model Summary

R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
0,380	0,114	0,118	0,57040

Tabel 4.17 di atas menampilkan perhitungan indeks korelasi ganda (R) sebesar 0,380 dan R square sebesar 0,114. Oleh karena hanya ada dua variabel maka

besarnya indeks korelasi (r) dan korelasi ganda (R) sama. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R Square 0,114 dapat diinterpretasikan bahwa variabel dukungan sosial memiliki pengaruh kontribusi sebesar 11,4% terhadap variabel agresivitas sedangkan sisanya 88,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel dukungan sosial. Kemudian hipotesis diuji menggunakan rumus, analisis regresi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,360	0,200		-1,797	0,081
DS	-0,312	0,132	-0,380	-2,359	0,024

a. Dependent Variabel: Agresivitas

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa konstanta variabel dukungan sosial sebesar -0,360, sedangkan koefisien regresi variabel agresivitas sebesar -0,312. Berdasarkan data diatas dapat ditentukan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -0,360 - 0,312X$$

Dapat diinterpretasikan bahwa jika dukungan sosial mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel Agresivitas akan mengalami penurunan sebesar 0,312. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas bersifat negatif.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji analisis regresi menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas pada peserta didik Paket B PKBM 33 Malaka.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial memberikan pengaruh sebanyak 11,4% sedangkan 88,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika variabel dukungan sosial mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel agresivitas akan mengalami penurunan sebesar 0,312 yang dapat dikatakan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas bersifat negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah dukungan sosial maka sedikit banyak akan mempengaruhi tingginya agresivitas, sebaliknya jika semakin tinggi dukungan sosial maka sedikit banyak akan mempengaruhi rendahnya agresivitas seseorang. Meskipun besarnya pengaruh dukungan sosial menyumbang sedikit terhadap perilaku agresivitas, namun dapat dikatakan mengakibatkan efek bagi menurun atau meningkatnya agresivitas. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isfaizi Hadi Nugroho (2015) mengenai korelasi antara dukungan sosial dan konsep diri terhadap agresivitas remaja, yang menyatakan bahwa terdapat korelasi negatif sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap agresivitas yaitu semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah agresivitas dan sebaliknya. Juga dalam penelitian oleh Endang Sulistyawati pada tahun 2015 mengenai agresivitas narapidana wanita ditinjau dari dukungan sosial keluarga. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan agresivitas menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga semakin tinggi maka semakin rendah agresivitas.

Sarafino (1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu hal yang mengacu kepada penerimaan diri yang diterima dari orang lain maupun kelompok terhadap individu yang membuat individu merasa diperhatikan, disayang, dihargai dan ditolong. Individu yang memiliki dukungan sosial tinggi dapat membantu

individu tersebut dalam melindungi dirinya dari efek negatif akibat frustrasi. Dimana frustrasi dapat mengakibatkan agresi seperti yang dinyatakan oleh Dollard, et al (dalam, Ramirez, 2003). Berbeda halnya dengan individu yang memiliki dukungan sosial rendah. Individu dengan dukungan sosial rendah kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dihargai dan ditolong cenderung melakukan tindakan agresi karena kurang dapat menangani frustrasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Alif Syahrial, Yoyon Supriyono, dan Ari Pratiwi yang mengatakan bahwa penyebab agresi pada anak jalanan yang berusia 12 sampai 20 tahun diantaranya adalah direndahkan, dan dihiraukan oleh masyarakat. Selain dukungan sosial, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas, seperti faktor biologis, faktor eksternal dan faktor belajar (Baron & Byrne, 1994). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas pada remaja.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terbatasnya jumlah peserta didik yang hadir pada saat pengambilan data sehingga jumlah sampel yang didapat hanya sedikit, sehingga membuat data dari penelitian menjadi kurang representatif. Keterbatasan waktu, yang membuat hasil penelitian kurang mendalam. Hasil tidak dapat digeneralisasikan pada PKBM lain karena tidak terdapat kriteria yang sama dengan PKBM 33 Malaka.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis perhitungan statistik dengan uji analisis regresi linear satu prediktor dapat disimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas.

5.2 Implikasi

Remaja merupakan fase dimana individu mengalami masa perubahan dari kanak-kanak ke masa dewasa. dimana pada fase ini kondisi emosional individu tidak stabil. Oleh karena itu diperlukan afeksi dari orang sekitar untuk mengarahkan individu agar tidak terjerumus ke arah yang salah. Hasil penelitian menunjukkan pada remaja bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah agresivitas, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi agresivitas.

Jika seseorang memiliki dukungan sosial tinggi, individu dapat mengendalikan frustrasi agar tidak mengarah kepada perilaku agresi pada orang lain maupun benda mati. Pemberian dukungan sosial membuat individu merasakan adanya perhatian, kasih sayang, dan ditolong. Selain itu individu juga merasa dihargai dan merasa dianggap oleh lingkungan sekitar. Sebaliknya jika individu memiliki dukungan sosial yang rendah cenderung memiliki agresivitas yang tinggi, karena kurang merasakan perhatian dan kasih sayang dari orang lain. Jika hal tersebut terjadi, maka ketika individu mengalami frustrasi akan merasa dihiraukan, kurang mendapatkan afeksi yang akan mengakibatkan individu akan menyerang, menyakiti, iri hati maupun balas dendam. Hal ini dapat diterapkan pada masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan

dukungan sosial dan agresivitas pada remaja. Dimana remaja yang memiliki dukungan sosial rendah seharusnya diberikan afeksi yang lebih banyak. Karena dengan pemberian afeksi diharapkan individu akan merasakan kasih sayang, penghargaan dan perhatian dari orang sekitarnya. Pemberian afeksi dapat melalui teman sebaya, orang tua dan orang sekitarnya yang dapat berupa pemberian empati, bantuan secara nyata, nasihat, petunjuk dan saran-saran.

5.3 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi masyarakat agar dapat memberikan dukungan sosial kepada individu dengan baik agar tidak melakukan perilaku agresi.
2. Bagi staf dan jajaran tutor di PKBM Negeri 33 Malaka agar dapat memberikan dukungan sosial yang cukup kepada peserta didik berupa pemberian apresiasi prestasi, pemberian bantuan saat peserta didik sedang kesulitan, pemberian nasihat serta saran dan pemberian informasi dalam berbagi minat dan aktivitas sosial supaya dapat meminimalisir perilaku agresi.

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan yang sama untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi agresivitas seseorang, maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut menggunakan variabel prediktor lain selain dukungan sosial. Sampel yang lebih banyak sehingga menjadi representatif. Perluas penelitian untuk PKBM lainnya supaya hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari., A. (2011), Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII, *Humanitas*. 7(1), 18 – 27.
- Adji, W. (2002). *Kecenderungan perilaku Agresif pria ditinjau dari minat terhadap musik heavy metal*. (Skripsi) Fakultas Psikologi Soegijapranata, Semarang, h. 13.
- Agoes, D. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Ghalia Indonesia. Bandung
- Ali, M., & Anshori, M. (2006). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M., & Asrori, M/ (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik : Cetakan Kedua*. Jakarta: Grafika Offset.
- Andarini, S. R., & Anne, F. (2013). Hubungan antara distress dan dukungan sosial dengan prokstinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*. Vol II, 159-179.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi Ed.1 Cet. 9*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Buss, A.H & Perry, M. 1992. *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009) . *Psikologi Sosial edisi revisi*. Malang : UMM Press.
- Dwi, B. L. (2008). *Agresivitas remaja yang memiliki orang tua tunggal (single parent) wanita*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Depok. h.15.

- Hafid, A., & Muhid, A. (2014). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan religiusitas dengan agresivitas remaja anggota perguruan pencak silat di Bojonegoro. *Jurnal Psikologi Indonesia.*, 3(3), 205 – 212.
- King, A. Laura. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Koeswara. (1988). *Agresi Manusia*. Bandung: Rosda Offset
- Mahmudah, S. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Monks, F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. (Cet. 14)* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Orford, J (1992). *Community Psychology : theory & practice*. London: John Wiley and Sons.
- Papalia, D. E, dkk. (2009). *Human Development : Perkembangan Manusia (Buku 2 edisi 10)*. Jakarta : Salemba Humanika
- Rangkuti, A. A., Winda, D. L., Iriani, I. H., Lussy D. W. (2015). *Penulisan Ilmiah dalam Psikologi*. Jakarta: LPP Press UNJ
- Ramirez, J. M. (2003). *Human Aggression. A Multiphaceted Phenomenon*. Madrid: UCM/ Centreur.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology*. New York: John Wiley and Sons.
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology*. 5th ed. New York: John Wiley and Sons.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1997). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi.
- Utami, N. M.. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1, 12-21.
- Sangadji, Etta M. & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Sumintono, B., & Wahyu, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House

- Sulistiyawati, E. (2015). *Agresivitas Narapidana Wanita Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga* (Srips). Retrieved from <http://repository.unika.ac.id/>
- Taganing, N.M., & Fortuna, F. 2008. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif Pada Remaja. Universitas Gunadarma: Fakultas Psikologi
- Tarmidi, A. R. (2010). Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada siswa SMA. Yogyakarta: *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Vol.37, No.2, 216-223
- Toifur, J. E. 2003. Hubungan antara Status Ekonomi, Orientasi Religius, dan Dukungan Sosial dengan *Burnout* pada Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Sosiohumanika*, Vol.16/A, XVI (3).
- Tremblay, R.E., & Cairns, R.B. (2000). The development of aggressive behavior during childhood: what have we learned in the past century? *International Journal of Behavioral Development*, 24 (2), 129-141.
- Vertin, W. E., Sembiring, L. S., Sartana. (2016). *Pengaruh dukungan sosial dari orangtua terhadap kenakalan remaja di kecamatan X*. Retrieved from <http://scholar.unand.ac.id/>

PROSES ADAPTASI AGRESIVITAS

No	Aspek	Indikator	Item Asli	Item Adaptasi	Alasan
1	Agresi Fisik	Menyerang orang lain	Saat diperlukan, saya akan berkelahi untuk melindungi hak-hak saya	Dibuang	Tidak menggambarkan indikator
			Terkadang saya tidak bisa mengendalikan dorongan untuk menyerang orang lain.	Tidak ada perubahan	Sesuai
			Saya pernah mengancam orang yang saya kenal	Tidak ada perubahan	Sesuai
			Saya lebih sering terlibat perkelahian daripada orang lain	Saya lebih banyak terlibat perkelahian dibandingkan teman saya	Memperjelas makna pernyataan
		Memukul orang lain	Saat di provokasi, saya dapat memukul orang tersebut	Saat dihasut, saya dapat memukul orang tersebut	Memperjelas makna pernyataan
			Saya berpikir bahwa memukul orang itu tidak baik	Tidak ada perubahan	Sesuai
			Ketika seseorang memukul saya, saya akan kembali memukulnya	Tidak ada perubahan	Sesuai
			Ketika seseorang mengganggu terus menerus, maka saya akan memukulnya	Ketika seseorang mengganggu saya terus menerus, maka saya akan memukulnya	Memperjelas makna pernyataan
		Merusak barang	Saat sedang marah saya merusak	Tidak ada perubahan	Sesuai

			barang – barang		
2	Agresi Verbal	Berdebat dengan orang lain	Saya memberitahu teman - teman secara terbuka saat saya tidak sepakat dengan mereka	Dibuang	Tidak menggambarkan indikator
			Saya sering berbeda pendapat dengan orang lain	Saya pernah berbeda pendapat dengan orang lain sampai saya memaki mereka	Memperjelas makna pernyataan
			Teman-teman saya mengatakan bahwa saya agak <i>argumentatif</i> (mencari alasan)	Dibuang	Tidak menggambarkan indikator
		Mengkritik orang lain	Ketika seseorang tidak sepakat dengan pemikiran/tindakan saya langsung memberikan alasan.	Saya mengkritisi pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan saya.	Memperjelas makna pernyataan
		Menunjukkan ketidaksukaan pada orang lain	Ketika orang lain mengganggu, saya bisa mengatakan kepada mereka apa yang saya rasakan	Ketika orang lain mengganggu, saya langsung megur mereka	Memperjelas makna pernyataan
3	Rasa marah	Mudah marah	Beberapa teman saya berpikir saya seorang yang pemarah	Menurut teman, saya adalah orang yang pemarah	Memperjelas makna pernyataan
			Saya adalah orang yang tenang	Tidak ada perubahan	Sesuai
			Saya orang yang cepat marah	Dibuang	Sudah digambarkan oleh item lain

			Saya kesulitan untuk mengendalikan amarah saya	Tidak ada perubahan	Sesuai
			Saat frustrasi, saya memperlihatkannya	Ketika tujuan saya tidak tercapai, saya marah	Memperjelas makna pernyataan
			Terkadang saya merasa seperti orang yang kasar yang mudah meledak amarahnya	Dibuang	Sudah digambarkan oleh item lain
			Terkadang saya bertindak tanpa alasan	Saya mudah marah tanpa ada alasan yang jelas	Memperjelas makna pernyataan
4	Rasa permusuhan	Iri hati	Saya terkadang iri dengan orang lain	Saya iri dengan orang lain	Memperjelas makna pernyataan
			Saya selalu melihat orang lain musuh saya	Dibuang	Tidak menggambarkan indikator
			Saya heran mengapa terkadang saya merasa tidak nyaman terhadap suatu hal	Dibuang	Tidak menggambarkan indikator
		Curiga	Disaat orang lain terlalu baik, saya merasa ingin tahu apa yang mereka inginkan	Disaat orang lain terlalu baik, saya merasa ingin tahu apa yang mereka inginkan dari saya	Memperjelas makna pernyataan
			Saya curiga dengan orang asing yang terlalu akrab	Tidak ada perubahan	Sesuai

			Suatu waktu saya merasa banyak dibohongi dalam hidup saya	Saya curiga ketika teman-teman mengobrol tanpa ada saya	Memperjelas makna pernyataan
			Terkadang saya merasa orang lain menertawakan saya dari belakang	Saya merasa orang lain menertawakan saya dibelakang	Memperjelas makna pernyataan
			Saya tahu orang lain membicarakan saya di belakang saya	Saya berpikir orang lain membicarakan saya di belakang saya	Memperjelas makna pernyataan
Total			29	22	

PROSES ADAPTASI DUKUNGAN SOSIAL

Indikator asli	Indikator adaptasi	Aitem asli	Aitem adaptasi	Alasan
Mendapatkan perhatian dari orang terdekat	Mendapatkan perhatian dari orang lain			Orang lain merujuk pada orang di luar dirinya
		Keluarga peduli dengan hobi futsal saya	Orang tua peduli dengan pendidikan saya	Kata futsal kurang tepat pada penelitian
Mendapat kasih sayang dari orang terdekat	Mendapat kasih sayang dari orang lain			Orang lain merujuk pada orang di luar dirinya
		Saya merasa tidak disayang oleh orang tua	Saya merasa tidak disayang oleh orang tua	Susunan kata dalam kalimat kurang tepat
		Teman saya membenci saya	Teman-teman di sekolah membenci saya	Diperjelas
		Kasih sayang dari teman dan keluarga membuat saya bahagia	Orang tua memberikan kasih sayang yang membuat saya bahagia	Diperjelas untuk kasih sayang dari orang tua
Mendapat empati dari orang terdekat	Mendapat empati dari orang lain			Orang lain merujuk pada orang di luar dirinya
		Keluarga menyemangati dan memotivasi jika saya sedang terpuruk	Saat sedih, keluarga berusaha memahami perasaan saya	Lebih sesuai dalam hal memahami dibanding memotivasi dan menyemangati
		Jika saya bersedih, keluarga menghibur saya	Saat sedih, keluarga menghibur saya	Susunan kata dalam kalimat kurang tepat
		Teman saya tidak mau membantu saya	Teman-teman di sekolah tidak mau membantu saya	Diperjelas
Mendapat penilaian positif dari orang	Mendapat penilaian positif dari orang lain			Orang lain merujuk pada orang di luar dirinya

terdekat				
		Ketika saya bercerita suatu hal, teman memperhatikan	Saat saya bercerita suatu hal, teman memperhatikan	Susunan kata dalam kalimat kurang tepat
		Keluarga dan teman saya ikut merasa bahagia ketika saya mendapatkan hal positif atas apa yang saya lakukan	Orang tua memberikan pujian saat saya mendapat keberhasilan	Diperjelas dari orang tua dan apa hal positif yang di dapatkan
Mendapat persetujuan ide atau pendapat dari orang terdekat	Mendapat persetujuan ide atau pendapat dari orang lain			Orang lain merujuk pada orang di luar dirinya
		Teman tidak mendengar pendapat yang saya usulkan	Teman-teman di sekolah mengabaikan pendapat saya	Susunan kata dalam kalimat kurang tepat
Mendapatkan bantuan jasa dari orang terdekat	Mendapatkan bantuan jasa dari orang lain			Orang lain merujuk pada orang di luar dirinya
		Ketika saya kesulitan, teman bersedia membantu saya	Saat kesulitan, teman bersedia membantu saya	Susunan kata dalam kalimat kurang tepat
Mendapatkan bantuan materi dari orang terdekat	Mendapatkan bantuan materi dari orang lain			Orang lain merujuk pada orang di luar dirinya
		Teman-teman saling berbagi apa yang mereka miliki kepada saya	Teman-teman di sekolah berbagi apa yang mereka miliki kepada saya	Diperjelas
Mendapatkan saran/nasehat dari orang sekitar	Mendapatkan saran/nasehat dari orang lain			Orang lain merujuk pada orang di luar dirinya
Mendapatkan umpan balik atau bimbingan dari orang	Mendapatkan umpan balik atau bimbingan dari orang			Orang lain merujuk pada orang di luar dirinya

sekitar	lain			
		Orang tua saya tidak memberikan saya arahan dalam menjalani hidup	Orang tua memberikan saya arahan dalam menjalani hidup	Diubah menjadi aitem fav
		Keluarga memberikan arahan kepada saya mengenai hobi saya		Orang lain merujuk pada orang di luar dirinya
		Ketika saya bercerita keluarga tidak menanggapi	Keluarga memberikan arahan mengenai pendidikan saya	Kata hobi kurang tepat pada penelitian
			Orang tua menanggapi saat saya bercerita	Susunan kata dalam kalimat kurang tepat
		Ketika saya berbuat salah keluarga tidak mau menegur	Saat saya berbuat salah, keluarga mengabaikannya	Susunan kata dalam kalimat kurang tepat
Mendapatkan kesempatan melakukan kegiatan berkelompok		Saya tidak senang melakukan kegiatan berkelompok	Saya mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan berkelompok	Lebih sesuai ke dalam indikatornya
		Saya merasa tidak dianggap dalam kelompok	Saya diabaikan dalam kelompok	Susunan kata dalam kalimat kurang tepat
		Melakukan kegiatan bersama dengan keluarga merupakan penghibur bagi saya	Saya melakukan kegiatan menyenangkan bersama keluarga	Susunan kata dalam kalimat kurang tepat
Mendapatkan kesempatan untuk berbagi hobi dengan kelompok	Mendapatkan kesempatan untuk berbagi informasi dengan orang lain			Kata hobi kurang tepat pada penelitian
		Saya dan teman	Saya senang	Susunan kata

		– teman saya senang berdiskusi mengenai futsal	berdiskusi mengenai masa depan	dalam kalimat kurang tepat dan kata futsal kurang tepat pada penelitian
--	--	--	--------------------------------	---

INSTRUMEN UJI COBA AGRESIVITAS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut teman, saya adalah orang yang pemarah				
2	Terkadang saya tidak bisa mengendalikan dorongan untuk menyerang orang lain.				
3	Disaat orang lain terlalu baik, saya merasa ingin tahu apa yang mereka inginkan dari saya				
4	Saya menggunakan kata kasar saat berdebat dengan teman saya				
5	Saat sedang marah saya merusak barang – barang				
6	Saya mengkritisi pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan saya				
7	Saya ingin memiliki HP seperti milik teman saya				
8	Saya pernah mengancam orang yang saya kenal				
9	Saya adalah orang yang tenang				
10	Saya curiga dengan orang asing yang terlalu akrab				
11	Saya lebih banyak terlibat perkelahian dibandingkan dengan teman saya				
12	Saya mudah marah tanpa ada alasan yang jelas				
13	Saat di hasut , saya dapat memukul orang tersebut				
14	Ketika orang lain mengganggu, saya langsung menegur mereka				
15	Saya iri dengan orang lain				
16	Saya berpikir bahwa memukul orang itu tidak baik				
17	Saya curiga ketika teman-teman mengobrol tanpa ada saya				
18	Saya kesulitan untuk mengendalikan amarah saya				
19	Ketika tujuan saya tidak tercapai, saya marah				
20	Saya merasa orang lain menertawakan saya dibelakang				
21	Saya pernah berbeda pendapat dengan orang lain sampai saya memaki mereka				
22	Ketika seseorang memukul saya, saya akan kembali memukulnya				
23	Saya berpikir orang lain membicarakan saya di				

	belakang saya				
24	Ketika seseorang saya mengganggu terus menerus, maka saya akan memukulnya				

INSTRUMEN UJI COBA DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga menanyakan keadaan saya				
2	Teman-teman di sekolah bertanya saat saya tidak masuk sekolah				
3	Teman-teman di sekolah tidak mau membantu saya				
4	Saat sedih, keluarga mengibur saya				
5	Saya dianggap buruk oleh orang lain				
6	Saat saya bercerita suatu hal, teman memperhatikan				
7	Teman-teman di sekolah tidak sejalan dengan pemikiran saya				
8	Keluarga mendukung saya untuk bersekolah di tempat pilihan saya				
9	Orang lain mengingatkan tugas sekolah saya (seperti orang tua, teman)				
10	Saat saya merasa kesulitan dalam belajar, keluarga akan membantu				
11	Teman-teman di sekolah berbagi apa yang mereka miliki kepada saya				
12	Orang tua menyediakan perlengkapan belajar saya				
13	Saya memecahkan masalah saya sendiri				
14	Teman-teman di sekolah memberi saran saat saya merasa bingung dalam mengambil keputusan				
15	Saat saya berbuat salah, keluarga mengabaikannya				
16	Orang tua menanggapi saat saya bercerita				
17	Saya mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan berkelompok				
18	Saya melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama keluarga				
19	Saya memberikan informasi tentang sekolah ini kepada orang lain				
20	Orang tua peduli dengan pendidikan saya				
21	Teman-teman di sekolah membenci saya				
22	Orang tua memberikan kasih sayang yang membuat saya bahagia				
23	Saat sedih, keluarga berusaha memahami perasaan saya				
24	Teman-teman di sekolah mengabaikan pendapat saya				
25	Saya merasa tidak disayang oleh orang tua				

26	Saat kesulitan, teman bersedia membantu saya				
27	Orang tua memberikan pujian saat saya mendapat keberhasilan				
28	Orang tua membiayai sekolah saya				
29	Saya diabaikan dalam kelompok				
30	Keluarga memberikan arahan mengenai pendidikan saya				
31	Saya senang berdiskusi mengenai masa depan				
32	Orang tua memberikan saya arahan dalam menjalani hidup				

UJI RELIABILITAS AGRESIVITAS

TABLE 3.1 AGRESIVITAS ZOU428WS.TXT Jul 9 13:32 2017
 INPUT: 35 Person 21 Item REPORTED: 35 Person 21 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 35 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	44.6	21.0	-.77	.36	1.00	-.3	.98	-.4
S.D.	4.6	.0	.60	.02	.66	2.1	.66	2.1
MAX.	53.0	21.0	.26	.39	2.52	3.7	2.59	3.8
MIN.	37.0	21.0	-1.82	.33	.16	-4.0	.16	-4.0
REAL RMSE	.41	TRUE SD	.44	SEPARATION	1.07	Person	RELIABILITY	.53
MODEL RMSE	.36	TRUE SD	.48	SEPARATION	1.31	Person	RELIABILITY	.63
S.E. OF Person MEAN = .10								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .62

SUMMARY OF 21 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	74.3	35.0	.00	.28	.99	.0	.98	-.1
S.D.	9.3	.0	.70	.02	.25	1.0	.26	1.0
MAX.	99.0	35.0	1.28	.31	1.52	2.1	1.51	2.1
MIN.	59.0	35.0	-1.71	.25	.50	-2.3	.49	-2.3
REAL RMSE	.29	TRUE SD	.64	SEPARATION	2.18	Item	RELIABILITY	.83
MODEL RMSE	.28	TRUE SD	.65	SEPARATION	2.30	Item	RELIABILITY	.84
S.E. OF Item MEAN = .16								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
 Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00
 735 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 1321.03 with 678 d.f. p=.0000
 Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .6062

UJI RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL

TABLE 3.1 DUKUNGAN SOSIAL ZOU223WS.TXT Jul 9 13:38 2017
 INPUT: 35 Person 25 Item REPORTED: 35 Person 25 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 35 MEASURED Person

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	77.7	25.0	1.33	.33	1.00	-.1	.99	-.1
S.D.	6.7	.0	.73	.03	.43	1.5	.41	1.5
MAX.	93.0	25.0	3.35	.45	2.02	3.0	2.05	3.1
MIN.	64.0	25.0	-.02	.29	.35	-3.0	.35	-3.1
REAL RMSE	.36	TRUE SD	.64	SEPARATION	1.79	Person RELIABILITY	.76	
MODEL RMSE	.33	TRUE SD	.65	SEPARATION	1.96	Person RELIABILITY	.79	
S.E. OF Person MEAN	= .13							

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .78

SUMMARY OF 25 MEASURED Item

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	108.7	35.0	.00	.28	1.00	.0	.99	.0
S.D.	12.2	.0	.85	.02	.26	1.1	.25	1.1
MAX.	126.0	35.0	2.29	.33	1.58	2.2	1.51	2.0
MIN.	73.0	35.0	-1.46	.24	.58	-2.0	.63	-1.7
REAL RMSE	.29	TRUE SD	.80	SEPARATION	2.72	Item RELIABILITY	.88	
MODEL RMSE	.28	TRUE SD	.80	SEPARATION	2.87	Item RELIABILITY	.89	
S.E. OF Item MEAN	= .17							

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
 Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99
 875 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 1563.29 with 814 d.f. p=.0000
 Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .6140

UJI VALIDITAS AGRESIVITAS

TABLE 10.1 Agresivitas ZOU295WS.TXT May 23 14:49 2017
 INPUT: 55 Person 24 Item REPORTED: 55 Person 24 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 1.91 REL.: .78 ... Item: REAL SEP.: 2.10 REL.: .82

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Item
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	
16	110	55	.37	.19	1.98	4.2	2.04	4.4	A .07	.46	43.6	49.6	AG16
22	138	55	-.50	.17	1.53	2.7	1.61	3.1	B .32	.47	32.7	45.0	AG22
9	124	55	-.09	.18	1.38	2.0	1.37	1.9	C .29	.47	30.9	47.7	AG9
7	129	55	-.24	.17	1.33	1.8	1.38	2.0	D .24	.47	41.8	47.1	AG7
15	102	55	.66	.19	1.30	1.5	1.36	1.8	E .38	.44	50.9	49.9	AG15
11	101	55	.69	.20	1.26	1.4	1.35	1.8	F .40	.44	50.9	50.5	AG11
10	143	55	-.65	.17	1.29	1.7	1.30	1.7	G .16	.47	50.9	45.5	AG10
3	148	55	-.79	.17	1.15	.9	1.22	1.3	H .20	.46	50.9	44.9	AG3
1	111	55	.34	.18	1.02	.2	1.00	.1	I .53	.46	54.5	49.7	AG1
20	118	55	.10	.18	1.01	.1	1.00	.0	J .54	.47	43.6	49.2	AG20
21	121	55	.01	.18	.95	-.2	1.00	.0	K .43	.47	58.2	48.4	AG21
12	119	55	.07	.18	.97	-.1	.95	-.2	L .71	.47	49.1	49.2	AG12
5	103	55	.62	.19	.91	-.4	.84	-.8	l .57	.45	58.2	50.1	AG5
18	126	55	-.15	.18	.88	-.7	.89	-.6	k .71	.47	45.5	47.5	AG18
4	112	55	.30	.18	.86	-.8	.87	-.7	j .65	.46	61.8	49.8	AG4
14	159	55	-1.11	.17	.84	-1.0	.84	-.9	i .32	.45	45.5	43.5	AG14
19	111	55	.34	.18	.82	-1.0	.78	-1.2	h .45	.46	58.2	49.7	AG19
13	108	55	.44	.19	.81	-1.0	.77	-1.3	g .64	.45	58.2	50.2	AG13
8	118	55	.10	.18	.79	-1.2	.78	-1.3	f .77	.47	45.5	49.2	AG8
6	134	55	-.39	.17	.73	-1.7	.76	-1.4	e .42	.47	60.0	46.2	AG6
23	122	55	-.02	.18	.75	-1.5	.75	-1.5	d .55	.47	58.2	48.4	AG23
17	119	55	.07	.18	.70	-1.8	.67	-2.0	c .53	.47	58.2	49.2	AG17
24	127	55	-.18	.17	.48	-3.7	.49	-3.5	b .73	.47	63.6	47.4	AG24
2	121	55	.01	.18	.41	-4.2	.42	-4.1	a .69	.47	67.3	48.4	AG2
MEAN	121.8	55.0	.00	.18	1.01	-.1	1.02	-.1			51.6	48.2	
S.D.	14.3	.0	.45	.01	.34	1.9	.36	2.0			9.0	1.9	

UJI VALIDITAS DUKUNGAN SOSIAL

TABLE 10.1 D:\Hasil lapangan\duksos Final.prn ZOU713WS.TXT Jul 9 13:42 2017
 INPUT: 55 Person 32 Item REPORTED: 55 Person 32 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 1.91 REL.: .78 ... Item: REAL SEP.: 2.81 REL.: .89

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
19	167	55	.22	.19	1.53	2.5	1.68	3.0	A-.01	.41	49.1	51.3	DS19
15	174	55	-.03	.20	1.62	2.8	1.62	2.8	B .29	.40	45.5	52.0	DS15
22	196	55	-1.06	.24	1.31	1.4	1.37	1.6	C .35	.33	60.0	62.3	DS22
21	183	55	-.40	.21	1.34	1.6	1.34	1.6	D .37	.37	52.7	53.9	DS21
25	182	55	-.36	.21	1.31	1.5	1.31	1.5	E .46	.38	50.9	53.9	DS25
14	158	55	.52	.18	1.27	1.4	1.30	1.6	F .46	.42	47.3	50.0	DS14
4	163	55	.36	.18	1.27	1.4	1.23	1.2	G .38	.42	50.9	50.9	DS4
5	174	55	-.03	.20	1.22	1.1	1.16	.8	H .67	.40	45.5	52.0	DS5
10	169	55	.15	.19	1.11	.6	1.08	.5	I .43	.41	47.3	51.9	DS10
28	180	55	-.27	.20	1.10	.6	1.05	.3	J .34	.38	47.3	53.4	DS28
31	185	55	-.49	.21	1.08	.4	.98	.0	K .33	.37	56.4	54.6	DS31
26	176	55	-.11	.20	1.05	.3	1.06	.4	L .34	.39	52.7	51.7	DS26
12	158	55	.52	.18	1.03	.2	1.05	.4	M .46	.42	40.0	50.0	DS12
30	182	55	-.36	.21	1.02	.2	1.01	.1	N .41	.38	49.1	53.9	DS30
9	167	55	.22	.19	1.02	.2	1.02	.2	O .60	.41	45.5	51.3	DS9
3	172	55	.04	.19	1.01	.1	1.01	.1	P .21	.40	61.8	52.3	DS3
7	126	55	1.46	.17	.98	-.1	.99	.0	p .22	.44	50.9	42.9	DS7
13	111	55	1.88	.17	.99	.0	.99	.0	o .06	.43	58.2	41.1	DS13
2	161	55	.43	.18	.94	-.3	.96	-.1	n .34	.42	54.5	50.5	DS2
20	199	55	-1.24	.26	.95	-.1	.86	-.5	m .40	.32	67.3	66.2	DS20
23	174	55	-.03	.20	.92	-.4	.89	-.5	l .47	.40	61.8	52.0	DS23
24	159	55	.49	.18	.91	-.4	.90	-.5	k .47	.42	49.1	50.0	DS24
6	171	55	.08	.19	.81	-1.0	.89	-.5	j .55	.40	65.5	52.3	DS6
27	192	55	-.83	.23	.76	-1.2	.81	-.9	i .30	.35	60.0	58.2	DS27
1	183	55	-.40	.21	.78	-1.2	.79	-1.1	h .36	.37	50.9	53.9	DS1
18	174	55	-.03	.20	.73	-1.5	.77	-1.2	g .49	.40	58.2	52.0	DS18
32	189	55	-.68	.22	.71	-1.5	.75	-1.3	f .31	.36	63.6	55.7	DS32
17	166	55	.26	.19	.72	-1.6	.71	-1.6	e .45	.41	54.5	51.3	DS17
16	175	55	-.07	.20	.71	-1.6	.70	-1.7	d .61	.39	61.8	51.9	DS16
29	170	55	.12	.19	.68	-1.8	.67	-1.9	c .47	.40	60.0	51.8	DS29
11	161	55	.43	.18	.66	-2.0	.68	-1.9	b .48	.42	58.2	50.5	DS11
8	191	55	-.78	.23	.66	-1.8	.66	-1.8	a .63	.35	78.2	56.3	DS8
MEAN	171.5	55.0	.00	.20	1.01	.0	1.01	.0			54.8	52.6	
S. D.	17.6	.0	.63	.02	.25	1.3	.26	1.3			7.9	4.4	

INSTRUMEN FINAL AGRESIVITAS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut teman, saya adalah orang yang pemarah				
2	Terkadang saya tidak bisa mengendalikan dorongan untuk menyerang orang lain.				
3	Disaat orang lain terlalu baik, saya merasa ingin tahu apa yang mereka inginkan dari saya				
4	Saya menggunakan kata kasar saat berdebat dengan teman saya				
5	Saat sedang marah saya merusak barang – barang				
6	Saya mengkritisi pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan saya				
7	Saya ingin memiliki HP seperti milik teman saya				
8	Saya pernah mengancam orang yang saya kenal				
9	Saya curiga dengan orang asing yang terlalu akrab				
10	Saya lebih banyak terlibat perkelahian dibandingkan dengan teman saya				
11	Saya mudah marah tanpa ada alasan yang jelas				
12	Saat di hasut , saya dapat memukul orang				

	tersebut				
13	Ketika orang lain mengganggu, saya langsung menegur mereka				
14	Saya iri dengan orang lain				
15	Saya curiga ketika teman-teman mengobrol tanpa ada saya				
16	Saya kesulitan untuk mengendalikan amarah saya				
17	Ketika tujuan saya tidak tercapai, saya marah				
18	Saya merasa orang lain menertawakan saya dibelakang				
19	Saya pernah berbeda pendapat dengan orang lain sampai saya memaki mereka				
20	Saya berpikir orang lain membicarakan saya di belakang saya				
21	Ketika seseorang saya mengganggu terus menerus, maka saya akan memukulnya				

INSTRUMEN FINAL DUKUNGAN SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keluarga menanyakan keadaan saya				
2	Teman-teman di sekolah bertanya saat saya tidak masuk sekolah				
3	Teman-teman di sekolah tidak mau membantu saya				
4	Saya dianggap buruk oleh orang lain				
5	Saat saya bercerita suatu hal, teman memperhatikan				
6	Teman-teman di sekolah tidak sejalan dengan pemikiran saya				
7	Keluarga mendukung saya untuk bersekolah di tempat pilihan saya				
8	Orang lain mengingatkan tugas sekolah saya (seperti orang tua, teman)				
9	Saat saya merasa kesulitan dalam belajar, keluarga akan membantu				
10	Teman-teman di sekolah berbagi apa yang mereka miliki kepada saya				
11	Orang tua menyediakan perlengkapan belajar saya				
12	Saya memecahkan masalah saya sendiri				
13	Orang tua menanggapi saat saya bercerita				
14	Saya mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan berkelompok				
15	Saya melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama keluarga				
16	Orang tua peduli dengan pendidikan saya				
17	Saat sedih, keluarga berusaha memahami				

	perasaan saya				
18	Teman-teman di sekolah mengabaikan pendapat saya				
19	Saat kesulitan, teman bersedia membantu saya				
20	Orang tua memberikan pujian saat saya mendapat keberhasilan				
21	Orang tua membiayai sekolah saya				
22	Saya diabaikan dalam kelompok				
23	Keluarga memberikan arahan mengenai pendidikan saya				
24	Saya senang berdiskusi mengenai masa depan				
25	Orang tua memberikan saya arahan dalam menjalani hidup				

SKOR MURNI RASCH MODEL

PERSON	AG	DS
1	-0,96	0,43
2	-0,44	1,87
3	-0,56	1,75
4	-0,56	1,42
5	-0,69	2,11
6	0,26	1
7	-0,56	1,11
8	-1,82	1,11
9	0,26	0,07
10	-0,44	2,65
11	0,15	1,64
12	-0,69	0,52
13	-1,1	1,42
14	-1,52	2,11
15	-1,38	1,75
16	-1,23	0,16
17	-0,31	1,21
18	-1,52	1,87
19	0,15	0,81
20	0,04	1,31
21	-1,23	3,35
22	0,04	0,71
23	0,04	0,71
24	-1,38	1,75
25	-1,38	1,42
26	-1,1	0,9
27	-0,96	1,11
28	-1,52	2,51
29	-0,82	1,11
30	-1,52	1,87
31	-0,44	0,71
32	-0,96	1,31
33	-1,67	1,87
34	-0,69	-0,02
35	-0,56	0,81

UJI NORMALITAS AGRESIVITAS

AGRESIVITAS			
	Observed N	Expected N	Residual
-1.82	1	2.3	-1.3
-1.67	1	2.3	-1.3
-1.52	4	2.3	1.7
-1.38	3	2.3	.7
-1.23	2	2.3	-.3
-1.1	2	2.3	-.3
-0.96	3	2.3	.7
-0.82	1	2.3	-1.3
-0.69	3	2.3	.7
-0.56	4	2.3	1.7
-0.44	3	2.3	.7
-0.31	1	2.3	-1.3
0.04	3	2.3	.7
0.15	2	2.3	-.3
0.26	2	2.3	-.3
Total	35		

Test Statistics

	AGRESIVITAS
Chi-Square	6.571 ^a
df	14
Asymp. Sig.	.950

a. 15 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,3.

UJI NORMALITAS DUKUNGAN SOSIAL

DUKUNGAN SOSIAL

	Observed N	Expected N	Residual
0	1	1.8	-.8
0.07	1	1.8	-.8
0.16	1	1.8	-.8
0.43	1	1.8	-.8
0.52	1	1.8	-.8
0.71	3	1.8	1.2
0.81	2	1.8	.2
0.9	1	1.8	-.8
1	1	1.8	-.8
1.11	4	1.8	2.2
1.21	1	1.8	-.8
1.31	2	1.8	.2
1.42	3	1.8	1.2
1.64	1	1.8	-.8
1.75	3	1.8	1.2
1.87	4	1.8	2.2
2.11	2	1.8	.2
2.51	1	1.8	-.8
2.65	1	1.8	-.8
3.35	1	1.8	-.8
Total	35		

Test Statistics

	DUKUNGAN SOSIAL
Chi-Square	12.429 ^a
df	19
Asymp. Sig.	.866

Test Statistics

	DUKUNGAN SOSIAL
Chi-Square	12.429 ^a
df	19
Asymp. Sig.	.866

a. 20 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,8.

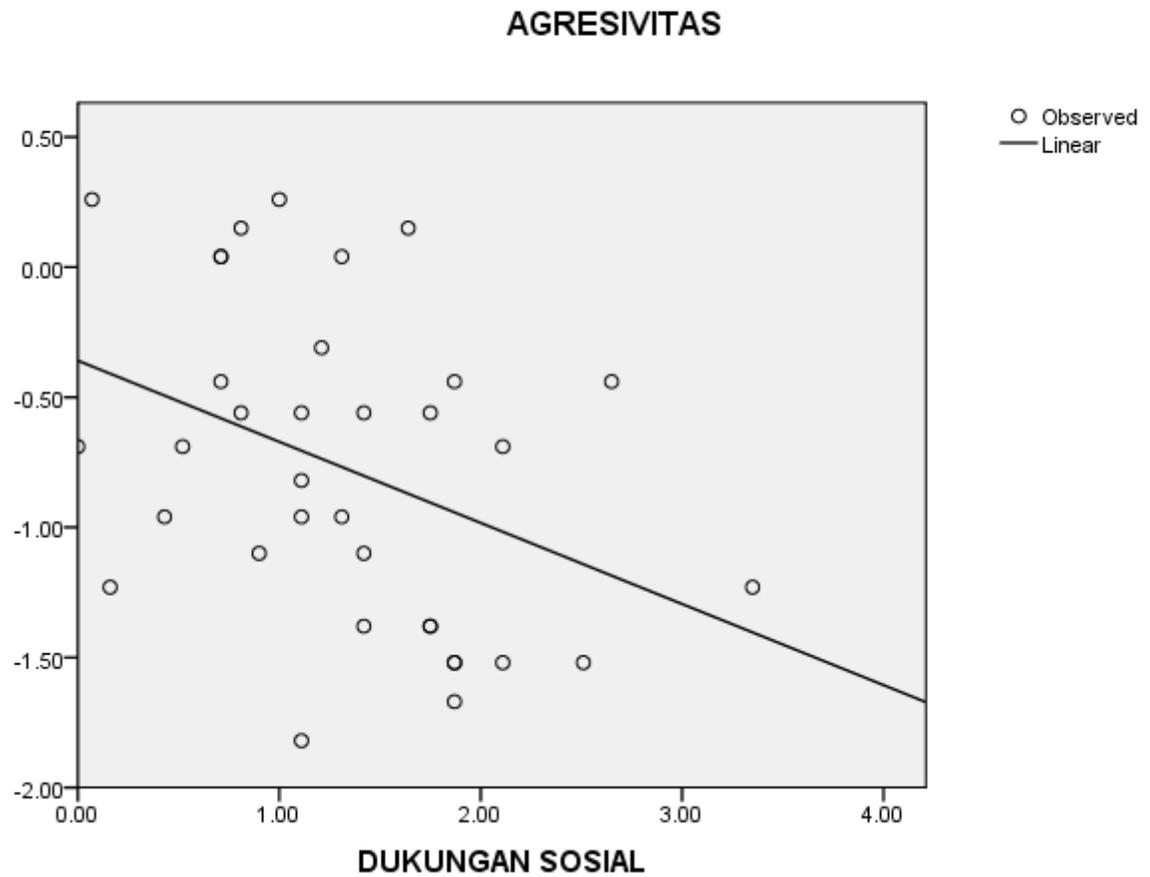
UJI LINEARITAS

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: AGRESIVITAS

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.144	5.564	1	33	.024	-.360	-.312

The independent variable is DUKUNGAN SOSIAL.



UJI ANALISIS KORELASI

Correlations

		DUKUNGAN SOSIAL	AGRESIVITAS
DUKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	1	-.380 [*]
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	35	35
AGRESIVITAS	Pearson Correlation	-.380 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	35	35

Correlations

		DUKUNGAN SOSIAL	AGRESIVITAS
DUKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	1	-.380 [*]
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	35	35
AGRESIVITAS	Pearson Correlation	-.380 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI ANALISIS REGRESI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.144	.118	.57040

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.810	1	1.810	5.564	.024 ^a
	Residual	10.737	33	.325		
	Total	12.547	34			

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.360	.200		-1.797	.081
DUKUNGAN SOSIAL	-.312	.132	-.380	-2.359	.024

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS

RAW VARIANCE AGRESIVITAS

TABLE 23.0 Agresivitas ZOU079WS.TXT Jul 13 22:44 2017
 INPUT: 55 Person 24 Item REPORTED: 55 Person 24 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	33.3	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	9.3	28.0%	28.3%
Raw variance explained by persons	=	2.4	7.3%	7.4%
Raw Variance explained by items	=	6.9	20.7%	20.9%
Raw unexplained variance (total)	=	24.0	72.0%	71.7%
Unexplned variance in 1st contrast	=	3.0	9.1%	12.7%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	2.5	7.7%	10.6%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.4	7.3%	10.1%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.1	6.4%	8.9%
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.9	5.7%	7.9%

STANDARDIZED RESIDUAL VARIANCE SCREE PLOT

RAW VARIANCE DUKUNGAN SOSIAL

TABLE 23.0 dukungan sosial ZOU643WS.TXT Jul 13 22:47 2017
 INPUT: 55 Person 32 Item REPORTED: 55 Person 32 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	44.7	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	12.7	28.4%	29.1%
Raw variance explained by persons	=	3.7	8.2%	8.4%
Raw Variance explained by items	=	9.0	20.2%	20.7%
Raw unexplained variance (total)	=	32.0	71.6%	70.9%
Unexplned variance in 1st contrast	=	3.6	7.9%	11.1%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	3.1	6.9%	9.6%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.8	6.2%	8.7%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.3	5.1%	7.1%
Unexplned variance in 5th contrast	=	2.1	4.7%	6.6%

STANDARDIZED RESIDUAL VARIANCE SCREE PLOT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Wisnu Prabowo (Wisnu) lahir di Jakarta 14 Januari 1996. Lahir dari pasangan bapak Raden Agus Budiharta dan ibu Rita Aryani. Anak kedua dari 3 bersaudara. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Asrama Brimob, Cipinang Atas, Kec. Pulogadung-Jakarta Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Cipinang 03 Pagi (2001-2007), SMPN 74 Jakarta (2007-2010) dan SMA Muhammadiyah 11 Jakarta (2010-2013). Saat ini, penulis melanjutkan pendidikan di Psikologi Universitas negeri Jakarta. Adapun kontak yang dapat dihubungi yaitu melalui email: mwisnuprabowo14@gmail.com